

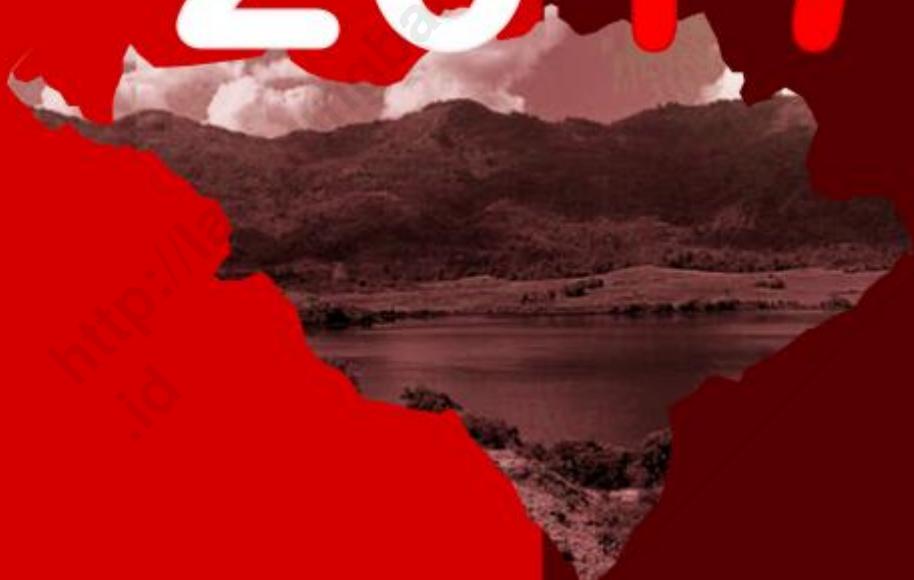
KATALOG :

LAMPUNG BARAT

DALAM ANGKA

Lampung Barat in Figures

2017



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN LAMPUNG BARAT
Statistics of Lampung Barat Regency

Lampung Barat Dalam Angka

Lampung Barat Regency in Figures

2017

ISSN:

No. Publikasi/Publication Number: 18010.1702

Katalog/Catalog: 1102001.1801

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxxviii + 200 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat

BPS-Statistics of Lampung Barat Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Danau Suoh, Lampung Barat

Suoh Lake, Lampung Barat

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Lampung Barat/*BPS-Statistics of Lampung Barat Regency*

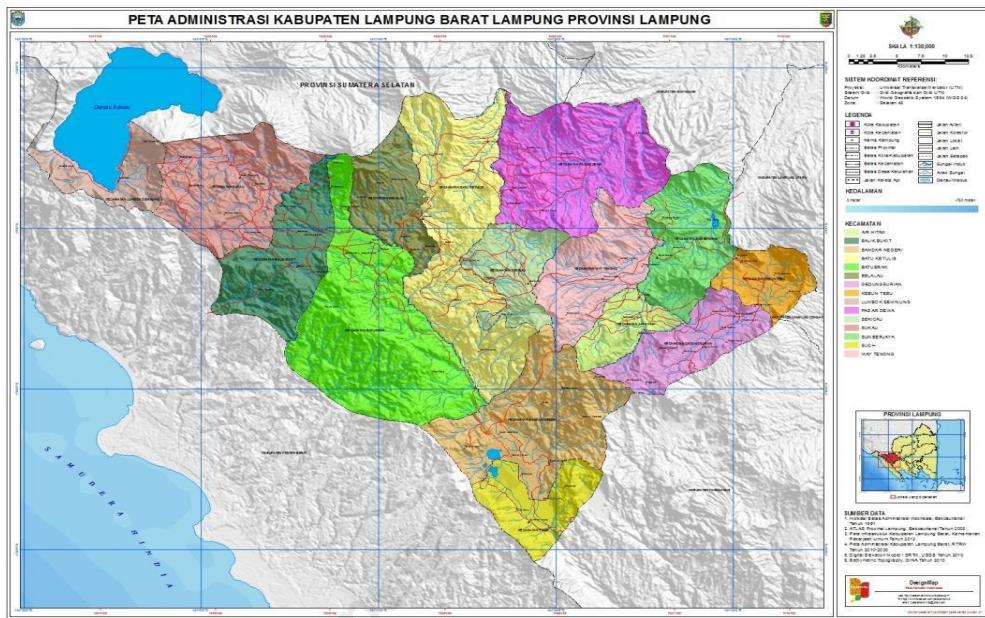
Dicetak oleh/Printed by:

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia*

PETA WILAYAH KABUPATEN LAMPUNG BARAT

MAP OF LAMPUNG BARAT REGENCY



<http://lampungbaratkab.bps.go.id>

KEPALA BPS KABUPATEN LAMPUNG BARAT
CHIEF STATISTICIAN OF LAMPUNG BARAT REGENCY



Tri Kuntjoro, S.Si

<http://lampungbaratkab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Kabupaten Lampung Barat Dalam Angka 2017 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Lampung Barat. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pengguna data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Lampung Barat.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Liwa, Agustus 2017
Kepala BPS
Kabupaten Lampung Barat



Tri Kuntjoro, S.Si



PREFACE

Lampung Barat in Figures 2017 is an annual publication written by BPS Regency of Lampung Barat. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this Lampung Barat regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, We would like to express our sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Liwa, August 2017
Chief Statistician of
Lampung Barat Regency*

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tri Kuntjoro, S.Si.", is positioned below the typed title. The signature is written in a cursive style with a vertical line extending downwards from the end of the 'T'.

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

	halaman <i>page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat	iii
<i>Map Of Lampung Barat regency</i>	Error! Bookmark not defined.
Kepala BPS Kabupaten Lampung Barat	v
<i>Chief Statistician Of Lampung Barat Regency</i>	v
Kata Pengantar.....	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xvii
BAB 1. GEOGRAFI DAN IKLIM/ Geography and Climate	1
1.1. Geografi/ <i>Geography</i>	16
1.2. Iklim/ Climate	18
BAB 2. PEMERINTAHAN/ Government.....	21
2.1. Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	26
2.2. Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	27
BAB 3. KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/ Population and Employment.....	31
3.1. Kependudukan/ <i>Population</i>	43
BAB 4. SOSIAL/ Social	47
4.1. Pendidikan/ Education	68
4.2. Kesehatan/ <i>Health</i>	71
4.3. Agama/ <i>Religion</i>	80
4.4. Kemiskinan/Poverty	82
BAB 5. PERTANIAN/ Agriculture.....	83
5.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	103
5.2. Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	108
5.3. Perkebunan/ <i>Plantation</i>	111

5.4.	Peternakan/ <i>Animal Husbandry</i>	113
5.5.	Perikanan/ <i>Fishery</i>	115
BAB 6.	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI / Industry, Mining, Energy, And Construction	120
6.1.	Energi/ <i>Energy</i>	127
6.2.	Konstruksi/ Construction	128
BAB 7.	PERDAGANGAN/ Trade.....	129
7.1.	Perdagangan/ <i>Trade</i>	136
BAB 8.	HOTEL DAN PARIWISATA/ Hotel and Tourism	139
8.1.	Hotel/ <i>Hotel</i>	145
BAB 9.	Transportation and Communication	147
9.1.	Jalan/ Roads.....	160
9.2.	Kantor Post/ Post Office	162
BAB 10.	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/ Local Finance and Price	163
10.1.	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	167
BAB 11.	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ Population Expenditure And Food Consumption	169
BAB 12.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT.....	175
BAB 13.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/ Regency/Municipal Comparison	195

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

	halaman <i>page</i>
1.1.1 LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT.....	16
<i>TOTAL AREA BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY</i>	<i>16</i>
1.1.2 TINGGI WILAYAH DI ATAS PERMUKAAN LAUT (DPL) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT	17
<i>HEIGHT ABOVE MEAN SEA LEVEL (AMSL) BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY ..</i>	<i>17</i>
1.2.1. RATA-RATA SUHU DAN KELEMBABAN UDARA MENURUT BULAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	18
AVERAGE TEMPERATURE AND HUMIDITY BY MONTH IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016	18
1.2.2. RATA-RATA PENYINARAN MATAHARI MENURUT BULAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	19
AVERAGE DURATION OF SUNSHINE BY MONTH IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	19
1.2.3. JUMLAH CURAH HUJAN DAN HARI HUJAN MENURUT BULAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	20
AMOUNT OF PRECIPITATION AND NUMBER OF RAINY DAYS BY MONTH IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	20
2.1.1 JUMLAH DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	26
NUMBER OF VILLAGES BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	26
2.2.1. JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT DINAS/INSTANSI PEMERINTAH DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	27
NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY INSTITUTION/OFFICE AND SEX IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	27
2.2.2. JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	28
NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY EDUCATIONAL ATTAINMENT AND SEX IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	29
2.2.3. JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	30
NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY INSTITUTION/OFFICE AND SEX IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	30
3.1.1 JUMLAH PENDUDUK DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2015, 2016, DAN 2017.....	43

<i>POPULATION AND POPULATION GROWTH RATE BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2015, 2016, AND 2017</i>	43
3.1.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN, 2016	44
3.1.3 DISTRIBUSI DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	45
<i>POPULATION DISTRIBUTION AND DENSITY BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....</i>	45
3.1.4 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	46
<i>POPULATION BY AGE GROUP AND SEX IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016</i>	46
4.1.1 JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN MURID SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT MENURUT KECAMATAN, 2016	68
<i>NUMBER OF SCHOOL, TEACHER, AND PUPIL OF ELEMENTARY SCHOOL IN LAMPUNG BARAT REGENCY BY DISTRICT, 2016</i>	68
4.1.2 JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN MURID SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT MENURUT STATUS SEKOLAH DAN KECAMATAN, 2016	69
<i>NUMBER OF SCHOOL, TEACHER, AND PUPIL OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN LAMPUNG BARAT REGENCY BY STATUS OF SCHOOL AND DISTRICT, 2016</i>	69
4.1.3 JUMLAH SEKOLAH, GURU DAN MURID SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT MENURUT STATUS SEKOLAH DAN KECAMATAN, 2016	70
<i>NUMBER OF SCHOOL, TEACHER, AND PUPIL OF SENIOR HIGH SCHOOL IN LAMPUNG BARAT REGENCY BY STATUS OF SCHOOL AND DISTRICT, 2016</i>	70
4.3.2. PERSENTASE PENDUDUK PEMELUK AGAMA MENURUT KECAMATAN, 2016....	81
5.1.1. LUAS LAHAN SAWAH MENURUT KECAMATAN DAN JENIS PENGAIRAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (HEKTAR), 2016	103
5.1.2. LUAS LAHAN TEGAL/KEBUN, LADANG/HUMA, DAN LAHAN YANG SEMENTARA TIDAK DIUSAHKAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (HEKTAR), 2016	104
5.1.3. LUAS PANEN JAGUNG, KEDELAI, KACANG TANAH, KACANG HIJAU, UBI KAYU, UBI JALAR MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016.....	105
5.2.1. LUAS PANEN TANAMAN SAYURAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS SAYURAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	108
<i>HARVESTED AREA OF VEGETABLES BY SUBDISTRICT AND KIND OF PLANT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016</i>	108
5.2.2. PRODUKSI TANAMAN SAYURAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS SAYURAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	109

PRODUCTION OF VEGETABLES BY SUBDISTRICT AND KIND OF PLANT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	109
5.2.3. PRODUKSI BUAH-BUAHAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUAH DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	110
PRODUCTION OF FRUITS BY SUBDISTRICT AND KIND OF FRUIT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016	110
5.3.1. LUAS TANAMAN PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (HEKTAR), 2016.....	111
PLANTED AREA OF ESTATE CROPS BY SUBDISTRICT AND KIND OF CROP IN LAMPUNG BARAT REGENCY (HECTARE), 2016	111
5.3.2. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (TON), 2016	112
PRODUCTION OF ESTATE CROPS BY SUBDISTRICT AND KIND OF CROP IN LAMPUNG BARAT REGENCY (TON), 2016	112
5.4.1. POPULASI TERNAK MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TERNAK DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	113
LIVESTOCK POPULATION BY SUBDISTRICT AND KIND OF LIVESTOCK IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	113
5.4.2. POPULASI UNGGAS MENURUT KECAMATAN DAN JENIS UNGGAS DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	114
POULTRY POPULATION BY SUBDISTRICT AND KIND OF POULTRY IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016	114
5.5.1 JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2015 DAN 2016	115
5.5.2 PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (TON), 2015 DAN 2016	116
5.5.3 JUMLAH RUMAH TANGGA PERIKANAN BUDIDAYA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS BUDIDAYA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	117
5.5.4 PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP MENURUT KECAMATAN DAN SUBSEKTOR DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (TON), 2016	118
6.1.1. BANYAKNYA DAYA TERPASANG DAN KWH TERJUAL MENURUT CABANG PLN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT 2015	127
NUMBER OF POWER INSTALLED AND SOLD KWH BY PLN BRANCH IN LAMPUNG BARAT REGENCY 2015.....	127
6.2.1. JUMLAH USAHA KONSTRUKSI MENURUT STATUS PERUSAHAAN, 2016	128
NUMBER OF CONSTRUCTION ESTABLISHMENT BY STATUS OF ESTABLISHMENT, 2016	128

7.1.1	JUMLAH PEDAGANG MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	136
	NUMBER OF MERCHANTS BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	136
7.1.2	JUMLAH SARANA PERDAGANGAN MENURUT JENISNYA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT 2016	137
	NUMBER OF TRADING FACILITIES BY TYPE OF FACILITY IN LAMPUNG BARAT REGENCY 2016	137
7.1.3	JUMLAH SARANA PERDAGANGAN MENURUT JENISNYA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT 2016	138
	NUMBER OF TRADING FACILITIES BY TYPE OF FACILITY IN LAMPUNG BARAT REGENCY 2016	138
8.1.1	BANYAKNYA PENGINAPAN/LOSMEN MENURUT KECAMATAN, 2016.....	145
	NUMBER OF INN/LODGE BY DISTRICT, 2016.....	145
8.1.2	JUMLAH HOTEL/LOSMEN/PENGINAPAN, KAMAR, TEMPAT TIDUR, TIAP KECAMATAN, 2016	146
	NUMBER OF HOTELS/INNS/LODGING, ROOMS, BEDS BY DISTRICT, 2016	146
9.1.1.	PANJANG JALAN MENURUT KECAMATAN DAN PEMERINTAHAN YANG BERWENANG MENGELOLANYA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (KM), 2016	160
	<i>LENGTH OF ROADS BY SUBDISTRICT AND LEVEL OF GOVERNMENT AUTHORITY IN LAMPUNG BARAT REGENCY (KM), 2016</i>	160
9.1.2.	PANJANG JALAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (KM), 2016.....	161
	LENGTH OF ROADS BY SUBDISTRICT AND TYPE OF ROAD SURFACE IN LAMPUNG BARAT REGENCY (KM), 2016.....	161
9.2.1.	JUMLAH KANTOR POS PEMBANTU MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2012–2016	162
	NUMBER OF AUXILIARY POST OFFICE BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2012–2016.....	162
11.1.	RATA-RATA PENGELOUARAN RUMAH TANGGA PER BULAN, 2012 - 2016.....	173
	<i>AVERAGE MONTHLY EXPENDITURE PER HOUSEHOLD, 2012 - 2016</i>	173
11.2.	RATA-RATA PENGELOUARAN PER KAPITA SEBULAN MENURUT KELompOK PENGELOUARAN, 2016	174
	AVERAGE MONTHLY EXPENDITURE PER CAPITA BY GROUP OF EXPENDITURE, 2016.....	174
12.1.1	PDRB LAMPUNG BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU (JUTA RUPIAH), 2015-2016.....	186
	GRDP OF LAMPUNG BARAT BY INDUSTRIAL ORIGIN AT CURRENT MARKET PRICES (MILLION RUPIAH), 2015-2016	186

12.1.2 PDRB LAMPUNG BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010=100 (JUTA RUPIAH), 2015-2016	188
GRDP OF LAMPUNG BARAT BY INDUSTRIAL ORIGIN AT CONSTANT 2010=100 MARKET PRICES (MILLION RUPIAH), 2015-2016	188
12.1.3 DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB LAMPUNG BARAT ATAS DASAR HARGA BERLAKU (DALAM PERSEN), 2014-2015	190
PERCENTAGE DISTRIBUTION OF LAMPUNG BARAT'S GRDP AT CURRENT MARKET PRICES,, 2015-2016.....	190
12.1.4 PERTUMBUHAN PDRB LAMPUNG BARAT ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010=100 (JUTA RUPIAH), 2014-2015.....	192
GROWTH RATE OF LAMPUNG BARAT'S GRDP AT CONSTANT MARKET PRICES 2010=100 (MILLION RUPIAH), 2014-2015.....	192
13.2. PROYEKSI PENDUDUK KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG, 2015 - 2020	198
PROJECTED POPULATION OF REGENCY/MUNICIPALITY OF LAMPUNG PROVINCE , 2015 – 2020	198
13.3. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG, 2013-2016.....	200
HUMAN DEVELOPMENT INDEX OF LAMPUNG PROVINCE BY REGENCY/MUNICIPALITY, 2013 - 2016	200

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

	halaman <i>page</i>
1. LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	15
<i>TOTAL AREA BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016</i>	<i>15</i>
2. JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	25
NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY INSTITUTION/OFFICE AND SEX IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016	25
3. PENDUDUK LAMPUNG BARAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN, 2016	41
<i>LAMPUNG BARAT POPULATION By SEX AND DISTRICT, 2016.....</i>	<i>41</i>
4. PERSEBARAN PENDUDUK LAMPUNG BARAT, 2016.....	41
<i>LAMPUNG BARAT POPULATION DISTRIBUTION, 2016</i>	<i>41</i>
5. PIRAMIDA PENDUDUK LAMPUNG BARAT TAHUN 2016	42
<i>LAMPUNG BARAT POPULATION PYRAMID, 2016</i>	<i>42</i>
6. JUMLAH KELAHIRAN BAYI MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2016	67
NUMBER OF BABY BIRTHS IN LAMPUNG BARAT REGENCY BY DISTRICT, 2016	67
7. LUAS LAHAN TEGAL/KEBUN, LADANG/HUMA, DAN LAHAN YANG SEMENTARA TIDAK DIUSAHKAN (HEKTAR), 2016	102
AREA OF DRY FIELD/GARDEN, SHIFTING CULTIVATION, LAND AND TEMPORARILY UNUSED LAND (HECTAR), 2016.....	102
8. LUAS LAHAN SAWAH MENURUT KECAMATAN DAN JENIS PENGAIRAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (HEKTAR), 2016	102
AREA OF WETLAND BY SUBDISTRICT AND TYPE OF IRRIGATION IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	102
9. JUMLAH PEDAGANG BESAR MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT, 2016	135
NUMBER OF WHOLESALER BY SUBDISTRICT IN LAMPUNG BARAT REGENCY, 2016.....	135
10. PANJANG JALAN MENURUT JENIS PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT (KM), 2016	159

http://lampungbaratkab.bps.go.id

Penjelasan Umum/*Explanatory Notes*

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m^2
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt hour
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.



POSISSI

**4° 47' LU-5° 56' LS
103° 35' BT-104° 33' BT**

**LUAS WILAYAH
2064,4 km²**

1

Geografi dan Iklim
Geography and Climate

http://lampungbaratkab.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis,Lampung Barat terletak antara 4 47' Lintang Utara dan 5 56' Lintang Selatan dan antara 103° 35'-104° 33' Bujur Timur.
2. Berdasarkan posisi geografisnya,Lampung Barat memiliki batas-batas : Utara- kabupaten OKU selatan; Barat – kabupaten Lampung Barat; Selatan –Kabupaten Lampung Barat;Timur- kabupaten Lampung utara.
3. kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan Sukau,Lombok Seminung,Belalau,Sekincau,Suoh,B atubrak,Pagar Dewa,Bandar Negeri Suoh,Sumber Jaya,Way Tenong,Gedung Surian,Kebun Tebu dan Air Hitam.
4. Badan Pusat Statistik(BPS) telah melakukan pendapatan potensi desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, podes di laksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan sensus penduduk,sensus Pertanian, ataupun sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersedian infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat di pantau
1. Astronomically, Lampung Barat is located between 4 47' North latitude and 5 56' South latitude, and between 103 35' and 104 33' East longitude.
2. In terms of geographic position, Lampung Barat has boundaries as follows: North – OKU Selatan Regency; Barat - Lampung Barat ; West – Lampung Barat Regency; East – Lampung utara regency .
3. Lampung Barat Regency has 15 District Sukau, Lombok Seminung, Belalau, Sekincau, Suoh, Batubrak, Pagar Dewa, Batu Ketulis, Bandar Negeri Suoh, Sumber Jaya, Way Tenong, Gedung Surian, Kebun Tebu and Air Hitam.
4. BPS-Statistics Lampung Barat has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly

- perkembangan secara berkala dan terus menerus.
5. Sejak tahun 2008, pendataan podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kecamatan. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
6. Data podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
7. Cukupan Wilayah
- Pencacahan podes di lakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, negari, unit permukiman transigrasi (UPT) yang masih di bina oleh kementerian terkait.
- and continues.
5. Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/Regency, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.
6. Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
7. Podes Coverage
- Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 136 village-level areas spread over 15 district

based on the result of Podes 2014.

8. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kecamatan , sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
9. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
10. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
11. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah
12. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya
8. Method of Data Collection Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS District personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.
9. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.
10. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.
11. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.
12. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest

sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

13. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
14. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
15. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
16. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kedunaan tersebut.
17. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air

part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

13. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.
14. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.
15. Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.
16. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.
17. Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal

- tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
18. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
19. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
20. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda
- husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.
18. Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.
19. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.
20. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

21. Secara astronomis,Lampung Barat terletak antara 4 47' Lintang Utara dan 5 56' Lintang Selatan dan antara 103° 35'-104° 33' Bujur Timur.
22. Berdasarkan posisi geografisnya,Lampung Barat memiliki batas-batas : Utara-kabupaten OKU selatan; Barat – kabupaten Lampung Barat; Selatan –Kabupaten Lampung Barat;Timur-kabupaten Lampung utara.
23. kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan Sukau,Lombok Seminung,Belalau,Sekincau,Suoh,B atubrak,Pagar Dewa,Bandar Negeri Suoh,Sumber Jaya,Way Tenong,Gedung Surian,Kebun Tebu dan Air Item.
24. Badan Pusat Statistik(BPS) telah melakukan pendapatan potensi desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, podes di laksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan sensus penduduk,sensus Pertanian, ataupun sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersedian infrastruktur dan potensi yang di miliki oleh setiap wilayah dapat di pantau perkembangan secara berkala dan terus menerus.
21. Astronomically, Lampung Barat is located between 4 47' North latitude and 5 56' South latitude, and between 103 35' and 104 33' East longitude.
22. In terms of geographic position, Lampung Barat has boundaries as follows: North – OKU Selatan Regency; Barat - Lampung Barat ; West – Lampung Barat Regency; East – Lampung utara regency .
23. Lampung Barat Regency has 15 District Sukau, Lumbok Seminung, Belalau, Sekincau, Suoh, Batubrak, Pagar Dewa, Batu Ketulis, Bandar Negeri Suoh, Sumber Jaya, Way Tenong, Gedung Surian, Kebun Tebu and Air Hitam.
24. BPS-Statistics Lampung Barat has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continues.

25. Sejak tahun 2008, pendataan podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kecamatan. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
26. Data podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan member gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
27. Cukupan Wilayah
- Pencacahan podes di lakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, negari, unit permukiman transigrasi (UPT) yang masih di bina oleh kementrian terkait.
25. Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/Regency, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.
26. Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
27. Podes Coverage
- Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 136 village-level areas spread over 15 district based on the result of Podes 2014.

28. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kecamatan , sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.
29. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.
30. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.
31. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah
32. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua
28. Method of Data Collection Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS District personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.
29. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.
30. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.
31. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.
32. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains

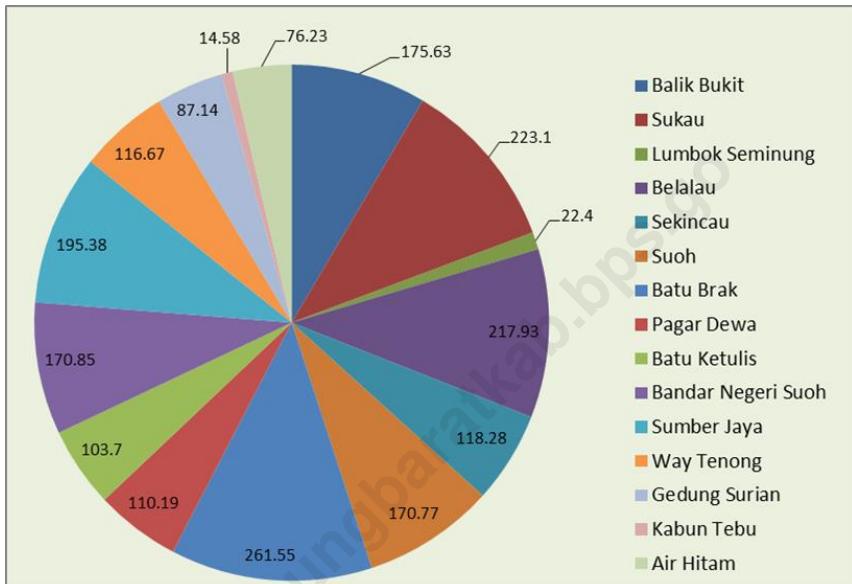
- gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
33. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
34. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
35. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
36. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kedunaan tersebut.
37. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang
- or area that have a position lower than the surrounding areas.
33. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.
34. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.
35. Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.
36. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.
37. Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.

- mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
38. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
39. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
40. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda
38. Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.
39. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.
40. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
Lampung Barat merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata + 645meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 4° 47' Lintang Utara dan 5° 56' Lintang Selatan, serta 103° 35' dan 104° 33' bujur Timur. Luas wilayah Lampung Barat, adalah berupa daratan seluas 2.141,57km2.	<i>Lampung Barat is an area with average high around 645 meters of sea surface, it is located between 4°47' north latitude and 5°56' south latitude, 103°22' and 104°33' east longitude. Lampung Barat Regency area is shaped in landby 2.141,57 km2.</i>
Akhir tahun 2015 , wilayah administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 wilayah kecamatan berdasarkan Undang-undang no.6 Tahun 1991 tanggal 16 juli 1991daratan masing - masing Kecamatan, yaitu: Balik Bukit(175 ,63 km2), Sukau (223.10 km2), Lumbok Seminung(22,40 km2), Batubrak(261,55km2), Belalau (217,93km2), Batu Ketulis(103 ,70km2), Suoh(170,77km2), Bandar Negeri Suoh(170,85km2), Pagar Dewa (110,19km2), Sekincau(118,28 km2), Sumber Jaya(195,38km2), Way Tenong(116,67km2) serta Air Hitam(76,23km2). Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Lampung Barat terdiri dari:	<i>The end of 2015, the administrative area of West Lampung regency consists of 15 sub-districts, based on Law No. 6 of 1991 dated 16 July 1991 respectively mainland districts, namely: Balik Bukit (175.63 km2), Sukau (223.10 km2), Lumbok Seminung (22.40 km2), Batubrak (261.55 km2), Belalau (217.93 km2), Batu Ketulis (103.70 km2), Suoh (170.77 km2), Bandar Negeri Suoh (170 , 85 km2), Pagar Dewa (110.19 km2), Sekincau (118.28 km2), Sumber Jaya (195.38 km2), Way Tenong (116.67 km2) as well as the Air Hitam (76.23 km2).</i> <i>Based on elevation (high of sea surface), land in Lampung Barat Regency consists of:</i>
101m- 500 m = 27,2 % 501 m - 1000 m = 46,9 % 1,001m keatas = 25,9 % Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Daerah Kecamatan :	$101\text{ m}-500\text{ m} = 27.2\%$ $501\text{ m}-1000\text{ m} = 46.9\%$ $1,001\text{ m and over} = 25.9\%$ <i>Distance between Regency Capital to Regencies/City:</i>
1.Liwa-Balik Bukit: 4 km. 2.Liwa-Sukau : 16 km.	1. Liwa - Balik Bukit: 4 km. 2. Liwa - Sukau: 16 km.

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 3.Liwa-Lumbok Seminung: 48 km. | 3. <i>Liwa - Lumbok Seminung: 48 km.</i> |
| 4.Liwa-Batubrak : 21 km. | 4. <i>Liwa - Batubrak: 21 km.</i> |
| 5.Liwa-Belalau: 34 km. | 5. <i>Liwa - Belalau: 34 km.</i> |
| 6.Liwa-Bandar Negeri Suoh : 88km. | 6. <i>Liwa – Bandar Negeri Suoh: 88 km.</i> |
| 7.Liwa-Batu Ketulis: 40km. | 7. <i>Liwa - Batu Ketulis: 40 km</i> |
| 8.Liwa-Suoh: 48 km. | 8. <i>Liwa - Suoh: 48 km.</i> |
| 9.Liwa-Pagar Dowa: 77 km. | 9. <i>Liwa - Pagar Dowa: 77 km.</i> |
| 10.Liwa-Sekincau: 30 km | 10. <i>Liwa - Sekincau: 30 km</i> |
| 11.Liwa-Sumber Jaya: 67 km | 11. <i>Liwa - Sumber Jaya: 67 km</i> |
| 12.Liwa-Way Tenong : 60km | 12. <i>Liwa - Way Tenong: 60 km</i> |

Gambar 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Picture **Total Area by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016**



1.1. GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Table 1.1.1 Total Area by Subdistrict in Lampung Barat Regency

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Percentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit	175.63	8.51%
041 Sukau	223.10	10.81%
042 Lumbok Seminung	22.40	1.09%
050 Belalau	217.93	10.56%
051 Sekincau	118.28	5.73%
052 Suoh	170.77	8.27%
053 Batu Brak	261.55	12.67%
054 Pagar Dewa	110.19	5.34%
055 Batu Ketulis	103.70	5.02%
056 Bandar Negeri Suoh	170.85	8.28%
060 Sumber Jaya	195.38	9.46%
061 Way Tenong	116.67	5.65%
062 Gedung Surian	87.14	4.22%
063 Kabun Tebu	14.58	0.71%
064 Air Hitam	76.23	3.69%
Lampung Barat	2 064.40	100.00%

Sumber/*Source*: UU No.22 Tahun 2013, Editing Bakosurtanal/ *Rules Number 2 / 2003 and Bakosurtanal Editing*

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Lampung Barat Regency

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Tinggi/Height (meter)
(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit	Liwa	667.00
041 Sukau	Buay Nyerupa	656.00
042 Lumbok Seminung	Lumbok	517.00
050 Belalau	Kenali	671.00
051 Sekincau	Pampangan	717.00
052 Suoh	Bandar agung	412.00
053 Batu Brak	Kegeringen	514.00
054 Pagar Dewa	Pagar Dewa	457.00
055 Batu Ketulis	Bakhu	586.00
056 Bandar Negeri Suoh	Suoh	468.00
060 Sumber Jaya	Tugu Sari	586.00
061 Way Tenong	M utar Alam	577.00
062 Gedung Surian	Gedung Surian	457.00
063 Kabun Tebu	Pura jaya	577.00
064 Air Hitam	Sumber Alam	577.00

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat

Source: *The regional Secretariat Of Lampung Barat Regency*

1.2. Iklim/ Climate

Tabel 1.2.1. Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table 1.2.1. Average Temperature and Humidity by Month in Lampung Barat Regency, 2016

Bulan/Month	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks Max	Min	Rata-rata Average	Maks Max	Min	Rata-rata Average
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	27.50	19.60	22.50	108.10	71.50	93.50
Februari/February	27.50	19.20	22.00	97.60	71.50	88.30
Maret/March	27.50	19.60	22.10	98.20	74.00	90.80
April/April	26.80	19.70	22.40	97.90	75.50	90.50
Mei/May	27.20	19.60	22.50	97.30	72.60	89.60
Juni/June	26.50	17.90	21.40	97.80	72.50	90.30
Juli/July	26.50	17.40	21.20	98.10	72.10	89.70
Agustus/August	26.60	17.40	20.90	98.00	72.00	89.90
September/September	26.50	18.00	21.10	98.20	71.50	89.70
Oktober/October	26.20	18.70	21.40	96.20	74.00	89.50
November/November	27.50	19.00	21.30	98.40	78.30	92.50
Desember/December	26.20	18.80	21.40	93.20	75.90	87.10

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Tabel 1.2.2. Rata-Rata Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Average Duration of Sunshine by Month in Lampung Barat Regency, 2016

Bulan/Month	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)
Januari/January	52.10
Februari/February	42.70
Maret/March	53.40
April/April	40.40
Mei/May	63.10
Juni/June	52.00
Juli/July	45.70
Agustus/August	58.60
September/September	54.00
Oktober/October	30.50
November/November	34.50
Desember/December	33.80

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

Tabel 1.2.3. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table 1.2.3. Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Lampung Barat Regency, 2016

Bulan/ <i>Month</i>	Curah Hujan <i>Precipitation (mm³)</i>	Hari Hujan <i>Rainy Days</i>
(1)	(2)	(3)
Januari/ <i>January</i>	250.80	20
Februari/ <i>February</i>	409.50	25
Maret/ <i>March</i>	417.60	28
April/ <i>April</i>	422.10	26
Mei/ <i>May</i>	248.80	21
Juni/ <i>June</i>	141.20	17
Juli/ <i>July</i>	189.90	21
Agustus/ <i>August</i>	116.90	21
September/ <i>September</i>	215.30	26
Oktober/ <i>October</i>	239.50	28
November/ <i>November</i>	446.00	24
Desember/ <i>December</i>	121.30	21

Sumbe Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika



131 DESA
5 KELURAHAN



SEBANYAK
1369 PNS
BEKERJA DI
INSTANSI PEMERINTAH



2

Pemerintahan
Government

PENJELASAN TEKNIS

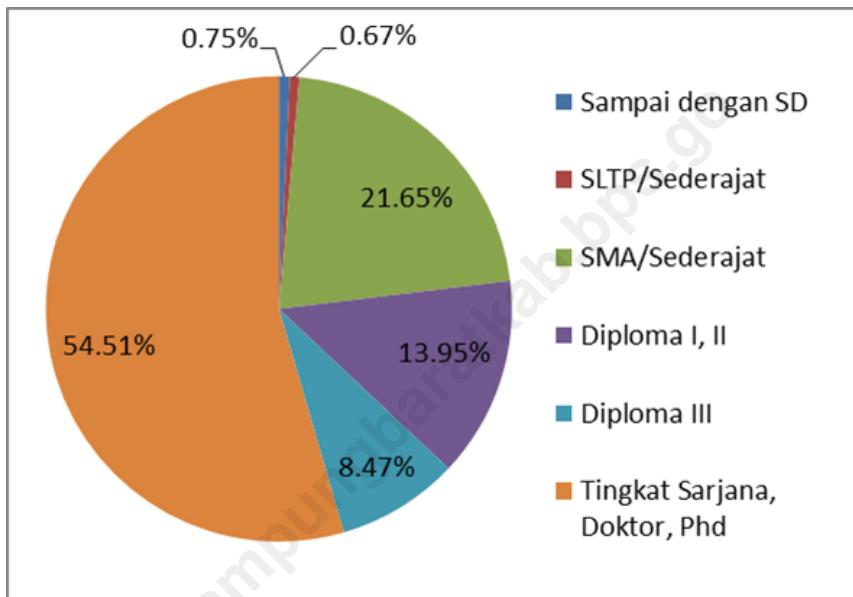
1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. Susunan pemerintahan Lampung Barat periode 2011–2017 terdiri dari bupati, wakil bupati, Dinas instansi , kantor/badan

TECHNICAL NOTES

1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
2. *The government structure of the Republic of Lampung Barat period 2011–2017 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.*

ULASAN	DESCRIPTION
Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Barat sebanyak 40 orang, dengan 34 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Sebagian besar wakil rakyat pada lembaga ini memiliki pendidikan tertinggi SMA.	<i>Lampung Barat House of Representatives (DPRD) has 40 members, comprising 36 men and 4 women. Most of the members in these institutions have a senior high school grade of education.</i>
Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari lima fraksi, yaitu Fraksi Partai Golkar, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Fraksi PPP, Fraksi Gabungan Amanat Sanggam, dan Fraksi Gabungan Perubahan.	<i>In an organizational structure, Lampung Barat House of Representatives (DPRD) this year consists of five factions, named GOLKAR Faction, PKS Faction, PPP Faction, Gabungan Amanat Sanggam Faction and the Gabungan Perubahan faction. Each of factions consist of 5,3,5,5 and 7 member.</i>

Gambar 2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016



2.1. WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Number of Villages by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa/Village	Kelurahan/Villag e			
			(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit			10	2	
041 Sukau			10	0	
042 Lumbok Seminung			11	0	
050 Belalau			10	0	
051 Sekincau			4	1	
052 Suoh			7	0	
053 Batu Brak			11	0	
054 Pagar Dewa			10	0	
055 Batu Ketulis			10	0	
056 Bandar Negeri Suoh			10	0	
060 Sumber Jaya			5	0	
061 Way Tenong			8	1	
062 Gedung Surian			5	1	
063 Kabun Tebu			10	0	
064 Air Hitam			10	0	
Lampung Barat			131	5	

Sumber/Source: Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Barat/*Local Government of Lampung Barat Regency, 2016*

2.2. PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel
Table

2.2.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	(1)	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
1 Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat	78	35	113	
2 Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	26	9	35	
3 Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan	28	21	49	
4 Badan Kependidikan Daerah	22	8	30	
5 Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan Dan Pertamanan	28	12	40	
6 Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan	61	21	82	
7 Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Pekon	12	9	21	
8 Badan Penanggulangan Bencana Daerah	44	4	48	
9 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	24	5	29	
10 Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	18	10	28	
11 Dinas Kehutanan	32	3	35	
12 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	14	8	22	
13 Dinas Kesehatan	30	35	65	
14 Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar	20	12	32	
15 Dinas Pekerjaan Umum	62	7	69	
16 Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata, dan Kebudayaan	28	7	35	
17 Dinas Pendapatan, Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	26	12	38	
18 Dinas Pendidikan	66	35	101	

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 2.2.1

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
19 Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika	19	8	27
20 Dinas Perikanan	17	10	27
21 Dinas Perkebunan	17	13	30
22 Dinas Pertanian	19	8	27
23 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	20	9	29
24 Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	13	7	20
25 Inspektorat	23	9	32
26 Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	7	3	10
27 Kantor Layanan Pengadaan	8	6	14
28 Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal	12	5	17
29 Kantor Satuan Polisi Pamong Praja	60	10	70
30 Rumah Sakit Umum Daerah Alimuddin Umar	75	109	184
31 Sekretariat Komisi Pemilihan Umum	9	1	10
Jumlah/ Total	918	451	1 369

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Source: Employee Administrative Affair and Human Resources

Tabel 2.2.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi

Table

yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Lampung Barat Regency, 2016

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	26	3	29
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	21	5	26
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	481	360	841
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	222	320	542
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	133	196	329
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	1 149	968	2 117
Jumlah/ Total	2 032	1 852	3 884

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Source: Employee Administrative Affair and Human Resources

Tabel 2.2.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Lampung Barat Regency, 2016

No (1)	Dinas/Instansi/ Pemerintahan <i>Institution/Office</i> (2)	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki <i>Male</i> (3)	Perempuan <i>Female</i> (4)	Jumlah <i>Total</i> (5)
1	Sampai dengan SD	26	3	29
2	SLTP/Sederajat	21	5	26
3	SMA/Sederajat	481	360	841
4	Diploma I, II	222	320	542
5	Diploma III	133	196	329
6	Tingkat Sarjana, Doktor, Phd	1149	968	2117
Jumlah/Total		2032	1852	3884

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Source: *Employee Administrative Affair and Human Resources*



JUMLAH PENDUDUK

298.286

JIWA
(PROYEKSI 2017)



150.692

PENDUDUK USIA
15 TAHUN KE ATAS

BEKERJA

TAHUN 2015

3

Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Population and Employment

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTE**

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam ‘Hari Sensus’. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of “usual residence”, which is the concept of “places where people usually live”. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of ‘Census Date’. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **Penduduk Lampung Barat** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Lampung Barat selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase pertambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
2. **The Population of Lampung Barat** are all residents of the entire territory of Lampung Barat who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage

persegi.

of population growth within a specified period.

4. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
5. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
5. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
6. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
6. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
7. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

8. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
9. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
10. Istilah **migrasi seumur hidup** disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
11. Istilah **migrasi risen** disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
12. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
13. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
8. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
9. **Average household size** is the average number of household members per household.
10. **Lifetime migration** terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
11. **Recent migration** terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
12. **Working age population** is persons of 15 years and over.
13. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

14. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu
14. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
15. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
16. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
17. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
18. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical

dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

job or skill job.

19. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
20. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
21. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah
19. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.
20. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.
21. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month,

- tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
22. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
23. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
- particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
22. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
23. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN

Description

Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Barat tahun 2017 berdasarkan hasil proyeksi penduduk adalah 298.286 jiwa yang terdiri dari 158.381 laki-laki dan 139.905 perempuan (dengan rasio jenis kelamin sebesar 113). Dengan luas wilayah 2.346,07 km², Lampung Barat memiliki rata-rata kepadatan penduduk 92-93 orang per kilometer persegi. Jika dibandingkan proyeksi penduduk tahun 2015, pertumbuhan penduduk Lampung Barat sebesar 1,06 %.

Population

The population of Lampung Barat according to population projection was 217,735, consists of 114,096 males and 103,639 females (sex ratio is 110). With an area of 2,346.07 km², Lampung Barat has average population density of 92-93 people per square kilometre. Growth of Lampung Barat population is 1.06 % in 2016.

Ketenagakerjaan

Kabupaten Lampung Barat memiliki tenaga kerja yang relatif besar. Tercatat sebanyak 39 persen penduduk Lampung Barat berumur 15 tahun keatas memiliki peran sebagai bekerja dalam kegiatan ekonomi dengan 71 persen di antaranya berjenis kelamin laki-laki.

Employment

Lampung Barat Regency has a relatively great number of manpower. There are 39 percent of the 15 years and older people in workforce which are act as workers in economic activities. From that 39 percent, 71 percent workers are male.

Gambar Picture 3. Penduduk Lampung Barat Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan, 2016
Lampung Barat Population by Sex and District, 2016

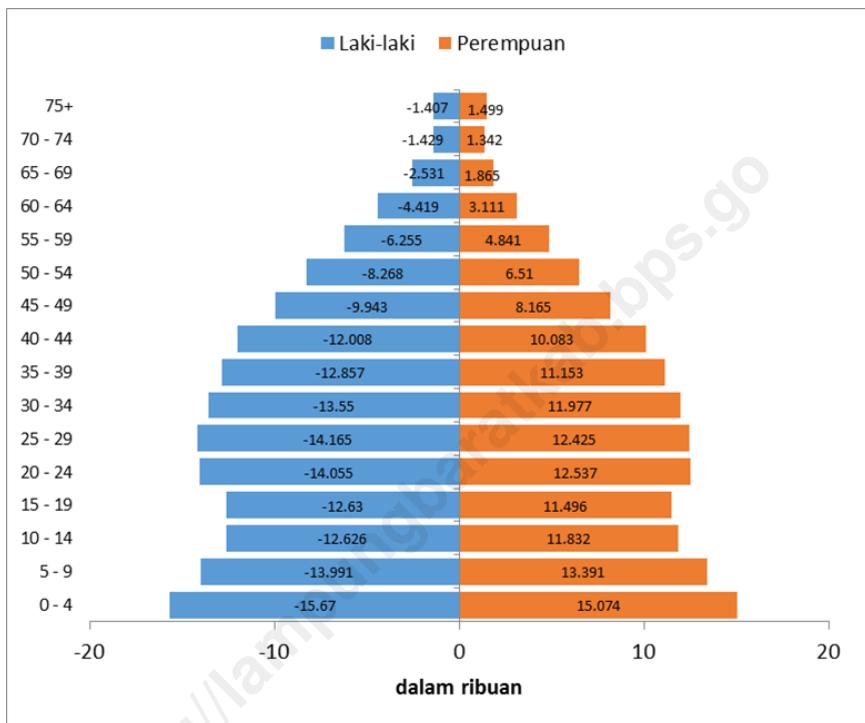


Gambar Picture 4. Persebaran Penduduk Lampung Barat, 2016
Lampung Barat Population Distribution, 2016



Gambar
Picture

5. Piramida Penduduk Lampung Barat Tahun 2016
Lampung Barat Population Pyramid, 2016



3.1. KEPENDUDUKAN / *POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2015, 2016, dan 2017
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2015, 2016, and 2017

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
	2014 (1)	2015 (2)	2016 (3)	2015-2016 (5)	2016-2017 (6)
040 Balik Bukit	37604	37485	37873	- 0.32	1.04
041 Sukau	21003	20969	21095	- 0.16	0.60
042 Lumbok Seminung	6651	6704	6699	0.80	- 0.07
050 Belalau	11795	12403	12490	5.15	0.70
051 Sekincau	18190	18272	18418	0.45	0.80
052 Suoh	17905	26876	27169	50.10	1.09
053 Batu Brak	12891	12982	13012	0.71	0.23
054 Pagar Dewa	19257	19869	19926	3.18	0.29
055 Batu Ketulis	14722	14804	14929	0.56	0.84
056 Bandar Negeri Suoh	26974	18109	18202	- 32.86	0.51
060 Sumber Jaya	23741	23618	23789	- 0.52	0.72
061 Way Tenong	32039	33190	33616	3.59	1.28
062 Gedung Surian	14099	15258	15458	8.22	1.31
063 Kabun Tebu	20707	20588	20943	- 0.57	1.72
064 Air Hitam	12809	11978	12070	- 6.49	0.77
Lampung Barat	290387	293105	295689	0.94	0.88

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035
Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin, 2016
Table 3.1.2 Population by District and Sex, 2016

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	19649	18224	37873	1.08
041 Sukau	11039	10056	21095	1.10
042 Lumbok Seminung	3744	2955	6699	1.27
050 Belalau	6680	5810	12490	1.15
051 Sekincau	9743	8675	18418	1.12
052 Suoh	9855	8347	18202	1.18
053 Batu Brak	6809	6203	13012	1.10
054 Pagar Dewa	11216	8710	19926	1.29
055 Batu Ketulis	8307	6622	14929	1.25
056 Bandar Negeri Suoh	15027	12142	27169	1.24
060 Sumber Jaya	12281	11508	23789	1.07
061 Way Tenong	17271	16345	33616	1.06
062 Gedung Surian	8068	7390	15458	1.09
063 Kabun Tebu	10966	9977	20943	1.10
064 Air Hitam	6433	5637	12070	1.14
Lampung Barat	157088	138601	295689	1.13

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Population Distribution and Density by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Percentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)
040 Balik Bukit	12.83%	215.64
041 Sukau	7.11%	94.55
042 Lumbok Seminung	2.24%	299.06
050 Belalau	4.21%	57.31
051 Sekincau	6.22%	155.72
052 Suoh	9.21%	159.10
053 Batu Brak	4.37%	49.75
054 Pagar Dewa	6.70%	180.83
055 Batu Ketulis	5.05%	143.96
056 Bandar Negeri Suoh	6.13%	106.54
060 Sumber Jaya	8.03%	121.76
061 Way Tenong	11.42%	288.13
062 Gedung Surian	5.25%	177.39
063 Kabun Tebu	7.14%	1436.42
064 Air Hitam	4.08%	158.34
Lampung Barat	100.00%	143.23

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035
Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelamin di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Population by Age Group and Sex in Lampun Regency, 2016

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	15 444	14 868	30 312
5–9	14 185	13 657	27 842
10–14	12 689	11 913	24 602
15–19	12 605	11 484	24 089
20–24	14 029	12 474	26 503
25–29	14 109	12 378	26 487
30–34	13 557	11 949	25 506
35–39	12 835	11 185	24 020
40–44	12 258	10 329	22 587
45–49	10 205	8 374	18 579
50–54	8 478	6 722	15 200
55–59	6 484	5 134	11 618
60–64	4 672	3 296	7 968
65–69	2 665	1 939	4 604
70–74	1 442	1 367	2 809
75+	1 431	1 532	2 963
Jumlah/Total	157 088	138 601	295 689

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035
 Source: *Indonesia Population Projection 2010–2035*



73%
PASANGAN USIA SUBUR
MENJADI PESERTA
KB AKTIF

TERDAPAT
12.821
KASUS
DIARE
(TAHUN 2016)

4

SOSIAL
Social

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
4. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
5. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
6. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah
1. ***Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
45. ***Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
46. ***Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
47. ***Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation*

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

7. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
8. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
9. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.
 - a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama
48. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.
49. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).
50. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.
 - a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
10. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
11. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan
- Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
51. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
52. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

- anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.
12. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
13. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
14. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
- hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.
53. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
54. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
55. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one Subdistrict and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

15. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
16. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
17. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
18. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
56. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).
57. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
58. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

- pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
19. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.
20. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).
59. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
60. **The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.
61. **The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success ("cured" and "treatment

- completed" respectively).*
21. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
22. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
23. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
24. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
25. **Air leding** adalah sumber air yang
62. **Cummulative AIDS case** is cumulative AIDS cases with reference to a particular time.
63. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.
64. **DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).
65. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.

- berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.
26. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkar sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkar sumur.
27. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
28. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
66. **Pipe water** is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.
67. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.
68. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.
69. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and

29. Jumlah tindak pidana
menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

30. Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

31. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

32. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

received by police office, and all crimes caught by police.

70. Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

71. Crime rate

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

72. Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaryanya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaaan;
 2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
 3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas plichmatigheid (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
33. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

73. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

74. **Natural Disaster** is an event or

- kerugian materi maupun non-materi.
- 34. Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
- 35. Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
- 36. Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
- 37. Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
- 38. Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
- 39. Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak
- series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*
- 75. Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
- 76. Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
- 77. Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
- 78. Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.

- (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
40. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
41. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
42. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk
79. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
80. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.
81. To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.
82. A person whose expenditure per capita per month is below the

perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

43. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index- P_1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index- P_2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

poverty line is considered to be poor.

83. **The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

84. **Poverty Measures**

a. **Head Count Index** ($HCI-P_0$) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .

b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.

c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*).

44. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$),
 $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

The Human Development Index (HDI) explains how people can access

Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Pendidikan</p> <p>Tingkat pendidikan merupakan indikator yang mutlak diperlukan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang baik sangat diperlukan sebagai suatu modal yang penting dalam melaksanakan pembangunan daerah. Peningkatan kualitas SDM lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk menempuh tingkat pendidikan yang setinggi-tingginya. Jalur pendidikan tentunya merupakan wadah untuk mendapatkan sumber daya manusia yang memadai, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.</p> <p>Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang memadai merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan. Pada tahun ajaran 2015/2016, sarana dan prasarana pendidikan baik swasta maupun negeri di Kabupaten Lampung Barat terlihat cukup memadai. Tercatat bahwa jumlah fasilitas pendidikan pra sekolah (TK/Sederajat) 113 buah, sekolah dasar (SD/Sederajat) 198 buah, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/Sederajat) 34 buah, dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA/Sederajat) sebanyak 14 buah. Jumlah tenaga pendidik SD/Sederajat 2.604 orang, SLTP 621 orang, dan SLTA 484 orang.</p>	<p>Education</p> <p><i>Education level is an indicator that is absolutely necessary to measure the quality of human resources (HR). A good quality human resources is needed as an important capital in implementing regional development. Improved quality of human resources is preferred to provide greater opportunities for residents to pursue to the highest educational level. Access to education is absolutely way to obtain adequate human resources, either formal and non formal education.</i></p> <p><i>The availability of educational facilities and adequate teaching staff is also a prerequisite to improve services and quality of education. In the academic year 2015/2016, facilities and infrastructure both private and public education in the District Lampung Barat looks quite adequate. Noted that 113 pre-school educational facilities (kindergarten), 198 elementary schools (SD), 34 junior high schools (SLTP), and about 14 senior high schools(SLTA). The number of elementary school are 2,604 teachers, junior high school are 621 teachers, and senior high school 484 teachers.</i></p>

Kesehatan

Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dengan pelayanan yang baik dan biaya yang terjangkau. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pembangunan kesehatan juga memuat mutu dan upaya kesehatan yang sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas kesehatan dengan menciptakan akses pelayanan kesehatan dasar yang didukung oleh sumber daya yang memadai, seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dan ketersediaan obat.

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Lampung Barat yaitu 1 unit rumah sakit, 15 unit puskesmas, 244 unit Posyandu. Begitu juga untuk tenaga kesehatan, di semua kecamatan sudah mempunyai tenaga medis, seperti dokter, perawat, dan bidan. Tercatat tenaga medis terdiri dari 13 orang dokter, 112 orang perawat, dan 114 orang bidan.

Agama

Masyarakat di Kabupaten Lampung Barat merupakan masyarakat yang

Health

Development in the health sector aims to make all levels of society can obtain health care evenly with good service and reasonable costs. With that goal is expected to improve the health and well-being of society.

In addition, the development also includes the quality of health and health efforts are greatly influenced by the availability of health facilities by creating access to basic health services that are supported by adequate resources, such as hospitals, health centers, health personnel (doctors, midwives, nurses) and the availability of drugs .

Lampung Barat health facilities in the district hospital is 1 unit, 15 units of community health centers, 244 units Posyandu. also for health workers, in all the districts already have medical personnel, such as doctors, nurses, and midwives. Noted medical staff consists of 13 physicians, 112 nurses, and 114 midwives.

Religion

People in the t Lampung Barat is a Muslim majority society. Recorded as

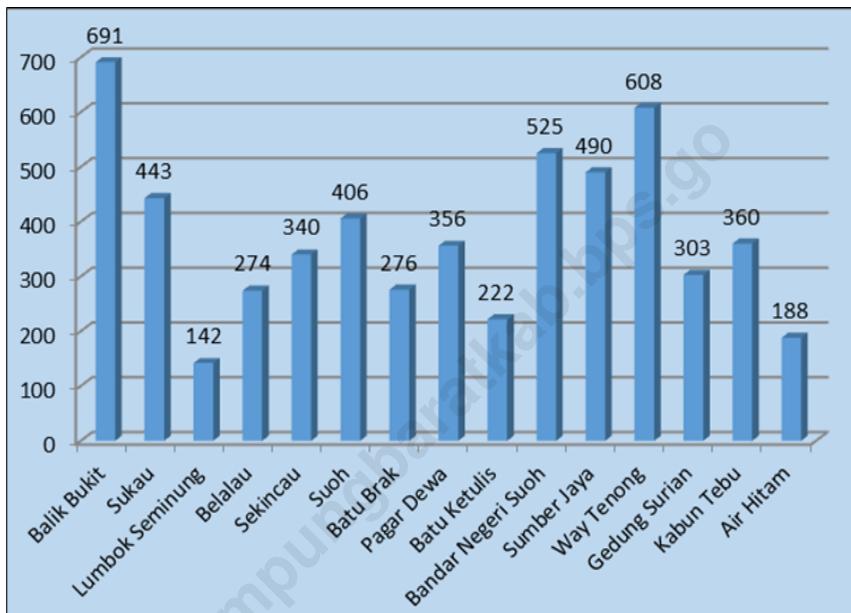
majoritas beragama Islam. Tercatat sebesar 98,67 persen beragama Islam. Guna mengarahkan kehidupan beragama, utamanya dalam rangka memupuk keimanan umatnya, telah dibangun tempat-tempat ibadah sesuai agama yang dianut penduduk, baik oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat. Dari data yang tercatat di Kementerian Agama jumlah sarana peribadatan terdiri dari 735 Mesjid, 122 Langgar/Mushola, 8 Gereja, 5 Pura, dan 4 Wihara.

98,67 percent people are Muslims. In order to direct the religious life, primarily in order to nurture the faith of his people, has built places of worship according to religious affiliation of the population, both by governments and NGOs. From the data recorded at the Ministry of Religious number of places of worship consists of 735 Mosque, 122 Little Mosque, 8 churches, 5 Pura, 4 Vihara.

Gambar
Picture

6. Jumlah Kelahiran Bayi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016

Number of Baby Births in Lampung Barat Regency by District, 2016



4.1. PENDIDIKAN/ EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Lampung Barat Menurut Kecamatan, 2016
Table Number of School, Teacher, and Pupil of Elementary School in Lampung Barat Regency by District, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid-Guru/Pupil-Teacher <i>Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	26	4676	391	11,96
041 Sukau	19	2357	254	9,28
042 Lumbok Seminung	8	865	78	11,09
050 Belalau	12	1037	172	6,03
051 Sekincau	12	1885	150	12,57
052 Suoh	17	2067	149	13,87
053 Batu Brak	13	1549	192	8,07
054 Pagar Dewa	15	1776	118	15,05
055 Batu Ketulis	11	1439	142	10,13
056 Bandar Negeri Suoh	17	1980	155	12,77
060 Sumber Jaya	15	2660	185	14,38
061 Way Tenong	22	3563	297	12,00
062 Gedung Surian	8	1613	113	14,27
063 Kabun Tebu	8	2156	127	16,98
064 Air Hitam	7	1056	81	13,04
Lampung Barat	198	30679	2604	11,78

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat/Education Service of Lampung Barat Regency

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah dan Kecamatan, 2016
Number of School, Teacher, and Pupil of Junior High School in Lampung Barat Regency by Status of School and District, 2016

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	2	1476	119
041 Sukau	2	567	43
042 Lumbok Seminung	0	352	40
050 Belalau	1	434	46
051 Sekincau	1	450	41
052 Suoh	2	259	16
053 Batu Brak	1	103	23
054 Pagar Dewa	1	77	12
055 Batu Ketulis	0	320	35
056 Bandar Negeri Suoh	2	272	16
060 Sumber Jaya	1	701	42
061 Way Tenong	2	872	74
062 Gedung Surian	0	630	62
063 Kabun Tebu	1	400	36
064 Air Hitam	1	103	16
Lampung Barat	17	7016	621

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat/Education Service of Lampung Barat Regency

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Lampung Barat Menurut Status Sekolah dan Kecamatan, 2016
Table 4.1.3 Number of School, Teacher, and Pupil of Senior High School in Lampung Barat Regency by Status of School and District, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	2	1476	119
041 Sukau	2	567	43
042 Lumbok Seminung	0		
050 Belalau	1	434	46
051 Sekincau	1	450	41
052 Suoh	2	259	16
053 Batu Brak	1	103	23
054 Pagar Dewa	1	77	12
055 Batu Ketulis	0		
056 Bandar Negeri Suoh	2	272	16
060 Sumber Jaya	1	701	42
061 Way Tenong	2	872	74
062 Gedung Surian	0		
063 Kabun Tebu	1	400	36
064 Air Hitam	1	103	16
Lampung Barat	17	5714	484

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Barat/*Education Service of Lampung Barat Regency*

4.2. KESEHATAN/*HEALTH*

Tabel 4.2.1. Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/kota di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Health Facilities by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>	Rumah Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>	Posyandu <i>Maternal & Child Health Center</i>	Klinik/Balai Kesehatan <i>Clinic/Hea lth Center</i>	Polindes <i>Village Maternity</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	1	1	1	27	0	3
041 Sukau	0	0	1	15	0	0
042 Lumbok Seminung	0	0	1	11	0	0
050 Belalau	0	0	1	11	0	0
051 Sekincau	0	0	1	17	0	0
052 Suoh	0	0	1	19	0	0
053 Batu Brak	0	0	1	10	0	0
054 Pagar Dewa	0	0	1	21	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	1	10	0	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	1	21	0	0
060 Sumber Jaya	0	0	1	18	0	0
061 Way Terong	0	0	1	26	0	0
062 Gedung Surian	0	0	1	13	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	1	11	0	0
064 Air Hitam	0	0	1	14	0	0
Lampung Barat	1	1	15	244	0	3

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Barat/ *Health Service of Lampung Barat Regency*

Tabel 4.2.2. Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Number of Health Personnel by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>District</i>	Tenaga Kesehatan/ <i>Health Personnel</i>				
	Tenaga Medis <i>Medical Personnel</i>	Tenaga Keperawatan <i>Nursing Personnel</i>	Tenaga Kebidanan <i>Midwifery Personnel</i>	Tenaga Kefarmasian <i>Pharmacy Personnel</i>	Tenaga Kesehatan Lainnya <i>Other Health</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	1	15	11	1	8
041 Sukau	1	4	8	0	3
042 Lumbok Seminung	0	3	6	0	4
050 Belalau	0	3	4	1	4
051 Sekincau	1	2	2	1	5
052 Suoh	0	4	2	0	0
053 Batu Brak	0	5	2	0	3
054 Pagar Dewa	0	7	1	0	2
055 Batu Ketulis	2	2	8	0	3
056 Bandar Negeri Suoh	1	22	13	0	3
060 Sumber Jaya	1	7	10	1	3
061 Way Tenong	2	12	14	0	7
062 Gedung Surian	1	10	5	0	3
063 Kabun Tebu	2	8	20	1	2
064 Air Hitam	1	8	8	0	5
Lampung Barat	13	112	114	5	55

Sumber: Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.3. Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table 4.2.3. Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and dentist by Type of Health Facility in Lampung Barat Regency, 2016

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Spesialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	0	13	2
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	5	8	1
Jumlah/Total	5	21	3

Sumber: Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.4. Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Number of Cases of the 10 Most Diseases in Lampung Barat Regency, 2016

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)	(2)
1. Diare	1822
2. Infeksi Usus Lain	1097
3. Penyait mata	2 129
4. Hipertensi	3 431
5. ISPA	52 320
6. Gangguan Gigi	2 546
7. Penyakit Sistem Otot dan Jaringan	2 188
8. Alergi/ Penyakit Kulit	1321
9. Penyakit Pulva dan veriavikal	1099
10. Infeksi akut lain pada saluran pernafasan	1099
Lampung Barat	69052

Sumber : Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.5. Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>District</i>	Bayi Lahir <i>Births</i>	BBLR/LBW		Gizi Buruk <i>Malnutrition</i>
		Jumlah <i>Total</i>	Dirujuk <i>Treated</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	691	14	0	0
041 Sukau	443	4	0	0
042 Lumbok Seminung	142	4	0	0
050 Belalau	274	2	0	0
051 Sekincau	340	7	0	0
052 Suoh	406	0	0	0
053 Batu Brak	276	11	0	0
054 Pagar Dewa	356	7	0	0
055 Batu Ketulis	222	10	0	0
056 Bandar Negeri Suoh	525	0	0	0
060 Sumber Jaya	490	6	0	0
061 Way Tenong	608	16	0	0
062 Gedung Surian	303	7	0	0
063 Kabun Tebu	360	16	0	0
064 Air Hitam	188	2	0	0
Lampung Barat	5624	106	0	0

Sumber : Dinas Kesehatan

Source: Health Services

Tabel 4.2.6. Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Lampung Barat, 2011–2016

Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Lampung Barat Regency, 2011–2016

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil <i>Pregnant Women</i>	Melakukan Kunjungan K1 <i>One Visit</i>	Melakukan Kunjungan K4 <i>Four Visits</i>	Kurang Energi Kronis (KEK) <i>Chronic Energy Deficiency (CED)</i>	Mendapat Zat Besi (Fe) <i>Receiving Iron Supplement</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	9116	8556	7687	0	5685
2012	9081	6839	6302	160	9383
2013	6433	6317	5693	0	3902
2014	6368	6230	5737	199	5830
2015	6789	6402	5910	161	3902
2016	6440	6166	5795	319	6066

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Health Services

Tabel 4.2.7. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmited Infection, Dengue Fever, Diarhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan District	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmited Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarhea	TB Tubercu- losis	Malaria Malaria
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0	0	49	2 840	17	0
041 Sukau	0	0	8	882	14	0
042 Lumbok Seminung	0	0	1	89	3	0
050 Belalau	0	0	3	309	12	2
051 Sekincau	0	0	0	475	17	0
052 Suoh	0	0	0	803	7	0
053 Batu Brak	0	0	5	514	10	0
054 Pagar Dewa	0	0	0	717	1	0
055 Batu Ketulis	0	0	1	543	3	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	978	7	0
060 Sumber Jaya	0	0	3	1120	29	4
061 Way Tenong	0	0	2	1395	5	0
062 Gedung Surian	0	0	0	473	9	0
063 Kabun Tebu	0	0	0	1395	32	1
064 Air Hitam	0	0	0	288	0	0
Lampung Barat	0	0	72	12821	166	7

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Health Services

Tabel 4.2.8. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table 4.2.8. Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
		IUD	MOW	MOP	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	7159	652	113	8	182
041 Sukau	6900	724	38	37	186
042 Lumbok Seminung	3099	463	24	6	42
050 Belalau	4477	779	30	7	64
051 Sekincau	4623	524	39	5	106
052 Suoh	4802	232	26	2	60
053 Batu Brak	3984	512	31	16	40
054 Pagar Dewa	6789	657	10	8	107
055 Batu Ketulis	3869	409	9	7	38
056 Bandar Negeri Suoh	5861	483	9	6	52
060 Sumber Jaya	4506	236	26	2	60
061 Way Tenong	6909	649	38	8	212
062 Gedung Surian	3578	613	32	7	62
063 Kabun Tebu	4335	455	10	8	61
064 Air Hitam	3683	430	13	7	29
Lampung Barat	74574	7818	448	134	1301

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Health Services

Lanjutan Tabel 4.2.8/ *Continued Table 4.2.8.*

Kecamatan <i>District</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>			
	Implan <i>Implants</i>	Suntikan <i>Injection</i>	Pil <i>Pill</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(7)	(8)	(9)
040 Balik Bukit	1074	1968	1380	5377
041 Sukau	1076	2062	909	5032
042 Lumbok Seminung	540	748	406	2229
050 Belalau	854	993	520	3247
051 Sekincau	625	1413	538	3250
052 Suoh	940	1378	846	3484
053 Batu Brak	977	940	386	2902
054 Pagar Dewa	704	2307	1134	4927
055 Batu Ketulis	411	1140	761	2775
056 Bandar Negeri Suoh	488	1985	1180	4203
060 Sumber Jaya	940	1180	746	3190
061 Way Tenong	1074	2033	1080	5094
062 Gedung Surian	819	772	314	2619
063 Kabun Tebu	554	1284	731	3103
064 Air Hitam	881	769	572	2701
Lampung Barat	11957	20972	11503	54133

Sumber : Dinas Kesehatan

Source : Health Services

4.3. AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1. Proporsi Pemeluk Agama menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table *Number of Faith Religion in Lampung Barat Regency by District, 2016*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	97.57%	1.64%	0.42%	0.27%	0.10%
041 Sukau	98.49%	1.23%	0.28%	0.00%	0.00%
042 Lumbok Seminung	99.92%	0.00%	0.08%	0.00%	0.00%
050 Belalau	98.94%	0.55%	0.00%	0.51%	0.00%
051 Sekincau	97.57%	2.22%	0.21%	0.00%	0.00%
052 Suoh	97.64%	0.79%	0.12%	1.24%	0.21%
053 Batu Brak	99.46%	0.44%	0.05%	0.00%	0.05%
054 Pagar Dewa	99.36%	0.44%	0.17%	0.00%	0.04%
055 Batu Ketulis	97.47%	1.98%	0.22%	0.00%	0.33%
056 Bandar Negeri Suoh	99.08%	0.65%	0.24%	0.00%	0.03%
060 Sumber Jaya	99.73%	0.10%	0.08%	0.08%	0.02%
061 Way Tenong	98.00%	0.40%	0.15%	1.43%	0.01%
062 Gedung Surian	99.63%	0.29%	0.08%	0.00%	0.00%
063 Kabun Tebu	99.88%	0.02%	0.10%	0.00%	0.00%
064 Air Hitam	99.28%	0.55%	0.17%	0.00%	0.00%
Lampung Barat	98.67%	0.81%	0.18%	0.29%	0.05%

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Barat

Source : Religious Affairs Office of Lampung Barat Regency

Tabel 4.3.2. Persentase Penduduk Pemeluk Agama Menurut Kecamatan, 2016
Table Percentage Adherent Religion by District, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan <i>Christian Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic Church</i>	Pura Temple	Vihara
			(4)	(5)	(6)	(7)
(1)	(2)	(3)				
040 Balik Bukit	67	39	2	2	0	0
041 Sukau	30	14	0	0	0	0
042 Lumbok Seminung	0	0	0	0	0	0
050 Belalau	55	2	0	0	0	1
051 Sekincau	259	67	2	0	0	1
052 Suoh	44	0	1	1	2	1
053 Batu Brak	0	0	0	0	0	0
054 Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	0	0	0	1
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	141	0	0	0	3	0
061 Way Tenong	139	0	0	0	0	0
062 Gedung Surian	0	0	0	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	0	0	0	0
064 Air Hitam	0	0	0	0	0	0
Lampung Barat	735	122	5	3	5	4

Sumber : Kantor Departemen Agama Kabupaten Lampung Barat

Source : Religious Affairs Office of Lampung Barat Regency

4.4. KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.4.1. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Lampung Barat, 2010–2016
Table *Poverty Line and Number of Poor People in Lampung Barat Regency, 2010–2016*

Tahun Year	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan) <i>Poverty Line (rupiah)</i>	Penduduk Miskin <i>Number of Poor People</i>	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	237 660	71 800	17.12
2011	269 670	67 880	15.99
2012	291 106	65 230	15.13
2013	310 126	60 810	13.96
2014	320 723	60 270	13.70
2015	335 500	42 200	14.18
2016	371 926	44 900	15.06

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey



21% TANAH
PERSAWAHAN

157.116 ON
PADI SAWAH

5

Pertanian
Agriculture

http://lampungbaratkab.bps.go
.id

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|---|
| <p>1. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.</p> <p>2. Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.</p> <p>3. Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan</p> | <p>1. <i>Wetland</i> is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.</p> <p>2. <i>Dry field/Garden</i> is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting</p> <p>3. <i>Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land</i> is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left</p> |
|---|---|

dinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub Subdistrict area approach in all sub Subdistrict in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m crop cutting plot. This measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

- Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
- Annual vegetable plants** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.
9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tubber, and root.
10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.
11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.
12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panenan terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh,

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chagota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as

dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.

well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.

15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*

19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.
20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaperasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).
21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
19. Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimization and boundary demarcation of permanent forest.
20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).
21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.
25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
22. A *Sanctuary Reserve Area* is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.
23. A *Nature Conservation area* is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.
24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.
25. *Conservation Forest* is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
28. Hutan Konservasi terdiri dari:
Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
Taman Buru (TB).
Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan
26. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*
27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
28. *Conservation Forest is divided into:*
Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);
Game Hunting Park (TB)
Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.
29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover*

vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.
31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan
31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

- setelah diperoleh izin usaha.
32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.
33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air
32. *The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than*

- tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
- 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
35. Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.
36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.
38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.
37. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*
38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*
39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. Different types of parameters*

ULASAN

DESCRIPTION

Dari seluruh lahan yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat, sebagian besar merupakan wilayah perkebunan, dan sisanya adalah berupa tanah sawah, hutan negara, tanah kering dan lainnya. Masing-masing lahan tersebut diusahakan untuk 6 (enam) sektor pertanian yang terdiri dari:

1. Tanaman Bahan Makanan
2. Hortikultura
3. Tanaman Perkebunan
4. Peternakan
5. Perikanan
6. Kehutanan

Tanaman Bahan Makanan

Tanaman bahan makanan adalah tanaman yang berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama bagi masyarakat. Tanaman ini terbagi menjadi padi dan palawija. Padi dibagi lagi menjadi padi sawah dan padi ladang, sedangkan palawija sendiri terbagi menjadi jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

Hortikultura

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perikanan,

Most of the land area in the Lampung Barat Regency is estate crops area, and the rest is in the form of rice land, state forests, dry land, and another. Each land is cultivated for 6 (six) the agricultural sector, which consists of:

1. Food Crops
2. Horticulture
3. Estate Crops
4. Animal Husbandry
5. Fishery
6. Forestry

Food Crops

Food crops are plants that serves as the main carbohydrate source for the community. This plant is divided into rice and pulses. Rice subdivided into rice plants and rice paddy fields, while crops are divided into corn, cassava, sweet potatoes, and beans.

Horticulture

Based on data from the Department of Agriculture, Horticulture, Animal Husbandry and Fisheries, horticulture

tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2016, komoditi sayur dengan luas panen cukup besar adalah Cabe, kubis, dan petsai.

Berdasarkan data dari dinas terkait, produksi terbesar untuk tanaman buah-buahan di tahun 2016 ditempati oleh pisang dengan nilai produksi 62.697 ton, diikuti oleh pepaya, durian dan mangga. Nilai produksinya masing-masing sebesar 22.959 ton, 4.327 ton, dan 3.329 ton.

Tanaman Perkebunan

Sebagian besar luas lahan kering di Kabupaten Lampung Barat digunakan untuk perkebunan, yaitu mencapai 33,52 persen dari seluruh total penggunaan lahan. Dari luas sebesar itu, sebagian besar dipakai untuk usaha perkebunan kopi, yang mencapai produksi sebesar 57.667,5 ton pada tahun 2016.

Untuk produksi lada pada tahun 2016 sebesar 3.627,8 ton. Berdasarkan wilayah administratif, Kecamatan Way Tenong merupakan penghasil kelapa sawit tertinggi yaitu sebesar 579,8 ton.

Peternakan

Sebagian besar peternak di Kabupaten Lampung Barat di tahun

crops comprised of vegetables and fruits. In 2016, commodity vegetable with harvested area is large enough chilli, cabbage, and chinese cabbage.

Based on data from relevant agencies, the largest production of fruit crops in 2016 occupied by banana production value 62,697 tons, followed by papaya, durian and mango. Production value respectively by 22,959 tons, 4,327 tons and 3,329 tons.

Estate Crops

Most of the dry land area in Lampung Barat used for plantation, which reached 33.52 percent of the total land use. From an area of it, mostly used for coffee, reaching a production of 57,667.5 tonnes in 2016.

For the production in 2016 of pepper was 3,627.8 tonnes. Based on the administrative area, Subdistrict Way Tenong is the highest producer of palm oil in the amount of 579.8 tons.

Animal Husbandry

Most farmers in Lampung Barat in

2016 mengusahakan sapi dan kambing. Populasi sapi dan kambing tersebar di hampir semua wilayah kecamatan dengan jumlah sebanyak 6.185 ekor dan 75.146 ekor. Selain itu, penduduk juga mengusahakan domba dan kerbau.

Sedangkan unggas yang merupakan sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi. Kecamatan Kebun Tebu juga merupakan penghasil ayam buras terbesar pada tahun 2016 ini yaitu mencapai 257.937 ekor. Juga untuk ternak itik sebagian besar diusahakan oleh Kecamatan Air Hitam, yaitu mencapai 8.745 ekor itik yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat.

Perikanan

Perikanan di Kabupaten Lampung Barat terbagi menjadi perikanan rawa dan sungai, meskipun wilayah rawa di Kabupaten Lampung Barat ini sangat jarang. Selain itu juga terdapat tambak yang dipasang di sungai.

Produksi pada sektor ini diperoleh dari hasil budidaya dan penangkapan. Penangkapan dilakukan di sungai dan rawa, sedangkan budidaya dilakukan di kolam atau sungai. Sebagian besar budidaya ikan dilakukan di kolam dengan luas mencapai 27.778 m^2 dan di keramba seluas 4.481 m^2 .

2016 commercialize cows and goats. Cows and goats population scattered in almost all districts with a total of 6,185 heads and 75,146 tails. In addition, residents also sought sheep and buffalo.

Whereas poultry is a source of animal protein is the most widely consumed. Subdistrict Kebun Tebu is also the largest producer of domestic poultry in 2016, reaching 257.937 birds. Also for duck largely cultivated by the Subdistrict Air Hitam, reaching of 8.745 ducks were found in Lampung Barat.

Fishery

Fishery in Lampung Barat Regency is divided into swamps and rivers fishery, although the swamps area in the Lampung Barat Regency is very rare. There are also found brackish water Pond on the river.

Production in this sector obtained from cultivation and fishing. Arrest made in rivers and swamps, while the cultivation is done in a pond or river. Most fish farming is done in a pool with an area of $27,778 \text{ m}^2$ and in cages measuring $4,481 \text{ m}^2$

Kehutanan

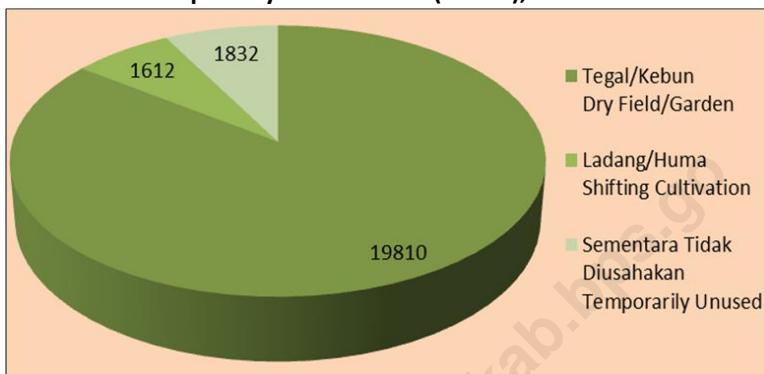
Hutan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik sebagai pelindung ekosistem maupun untuk diambil produksi kayunya. Luas wilayah hutan di Kabupaten Lampung Barat mencapai 90.383 ha. Wilayah hutan tersebut terdiri dari hutan lindung (65.791 ha), hutan produksi tetap (24.568 ha), dan hutan produksi terbatas (24 ha).

Forestry

Forests are needed by human life, both as a protector of ecosystems and to take the wood production. The total area of forest in the Lampung Barat Regency reached 90,383 hectare. Forest area consists of protected forest (65,791 ha), permanent production forest (24,568 ha), and limited production forest (24 ha).

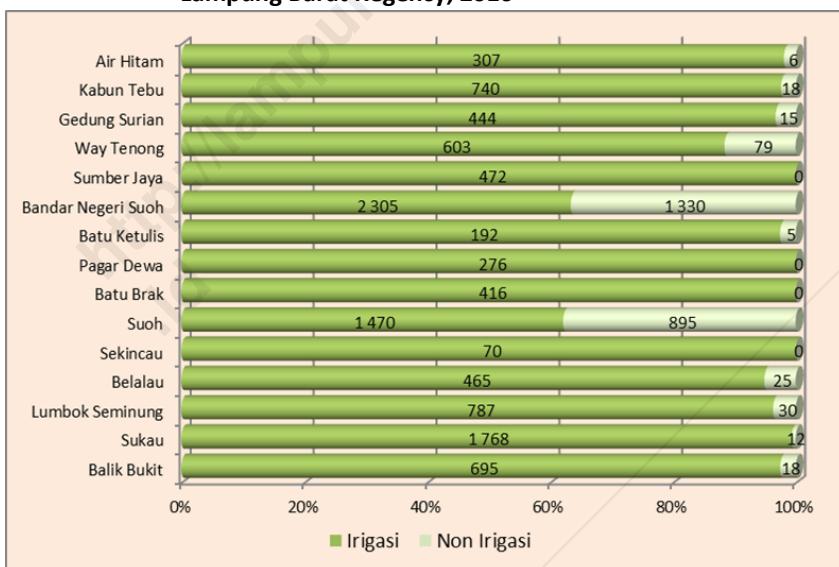
Gambar 7. Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan (hektar), 2016

Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land (hectar), 2016



Gambar 8. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2016

Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Lampung Barat Regency, 2016



5.1. TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2016
Table Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Irigasi <i>Irrigation</i>	Non Irigasi <i>Non Irrigation</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	695	18	713
041 Sukau	1 768	12	1 780
042 Lumbok Seminung	787	30	817
050 Belalau	465	25	490
051 Sekincau	70	0	70
052 Suoh	1 470	895	2 365
053 Batu Brak	416	0	416
054 Pagar Dewa	276	0	276
055 Batu Ketulis	192	5	197
056 Bandar Negeri Suoh	2 305	1 330	3 635
060 Sumber Jaya	472	0	472
061 Way Tenong	603	79	682
062 Gedung Surian	444	15	459
063 Kabun Tebu	740	18	758
064 Air Hitam	307	6	313
Lampung Barat	11 010	2 433	13 443

Sumber: Dinas Pertanian

Source: Agriculture Services

Tabel 5.1.2. Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2016
Table 5.1.2. Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Lampung Barat Regency (hectar), 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tegal/Kebun <i>Dry Field/Garden</i>	Ladang/Huma <i>Shifting Cultivation</i>	Sementara Tidak Diusahakan <i>Temporarily Unused</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	9 005	0	95
041 Sukau	6 053	0	0
042 Lumbok Seminung	54	0	0
050 Belalau	1 100	0	450
051 Sekincau	0	564	220
052 Suoh	214	0	150
053 Batu Brak	1 235	0	0
054 Pagar Dewa	541	0	315
055 Batu Ketulis	1 330	0	400
056 Bandar Negeri Suoh	115	0	51
060 Sumber Jaya	10	0	129
061 Way Tenong	0	1 048	7
062 Gedung Surian	143	0	0
063 Kabun Tebu	10	0	15
064 Air Hitam	0	0	0
Lampung Barat	19 810	1 612	1 832

Sumber: Dinas Pertanian

Source : Agriculture Services

Tabel 5.1.3. Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	30	6	36
041 Sukau	52	0	76
042 Lumbok Seminung	14	0	10
050 Belalau	2	2	3
051 Sekincau	36	11	20
052 Suoh	10	0	10
053 Batu Brak	4	0	10
054 Pagar Dewa	0	0	0
055 Batu Ketulis	2	2	3
056 Bandar Negeri Suoh	2	3	2
060 Sumber Jaya	0	0	0
061 Way Tenong	7	0	0
062 Gedung Surian	1	0	2
063 Kabun Tebu	22	30	6
064 Air Hitam	4	54	3
Lampung Barat	186	108	66

Sumber: Dinas Pertanian
Source : Agriculture Services

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.3*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0	2	193
041 Sukau	0	44	84
042 Lumbok Seminung	0	9	5
050 Belalau	0	1	2
051 Sekincau	0	0	22
052 Suoh	0	3	0
053 Batu Brak	0	7	5
054 Pagar Dewa	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	2
056 Bandar Negeri Suoh	2	14	3
060 Sumber Jaya	0	0	0
061 Way Tenong	0	5	9
062 Gedung Surian	0	9	9
063 Kabun Tebu	0	19	18
064 Air Hitam	0	11	7
Lampung Barat	2	124	359

Sumber: Dinas Pertanian

Source : Agriculture Services

Sumber/Source: Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat/*Estates Service of Lampung Barat Regency*

http://lampungbaratkab.bps.go.id

5.2. HORTIKULTURA/HORTICULTURE

Tabel 5.2.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai Chilli	Kentang Potato	Kubis Cabbage	Petsai Chinese Cabbage
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	0	157	0	244	200
041 Sukau	0	102	9	126	138
042 Lumbok Seminung	6	14	0	10	16
050 Belalau	0	5	4	5	6
051 Sekincau	0	94	17	75	55
052 Suoh	0	2	2	0	0
053 Batu Brak	0	4	0	0	2
054 Pagar Dewa	0	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	5	2	5	6
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	0	5	0	0	0
061 Way Tenong	0	19	0	32	19
062 Gedung Surian	0	3	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	11	0	3	11
064 Air Hitam	0	5	0	0	0
Lampung Barat	6	426	34	500	453

Sumber: Dinas Pertanian

Source : Agriculture Services

Tabel 5.2.2. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	0	37158	0	38419	23135
041 Sukau	0	10860	1010	31500	20700
042 Lumbok Seminung	780	1170	0	2650	2540
050 Belalau	0	90	480	1000	500
051 Sekincau	0	8218	4250	25425	11455
052 Suoh	0	102	250	0	0
053 Batu Brak	0	445	0	0	170
054 Pagar Dewa	0	0	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	80	240	810	630
056 Bandar Negeri	0	0	0	0	0
060 Sumber Jaya	0	360	0	0	0
061 Way Tenong	0	2495	0	4915	2820
062 Gedung Surian	0	49	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	378	0	620	1400
064 Air Hitam	0	396	0	0	0
Lampung Barat	780	61801	6230	105339	63350

Sumber: Dinas Pertanian

Source : Agriculture Services

Tabel 5.2.3. Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table 5.2.3. Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0	0	0	645	2835	15
041 Sukau	25	300	0	1200	1000	1060
042 Lumbok Seminung	351	298	0	1605	4216	0
050 Belalau	0	0	0	1155	17	0
051 Sekincau	3	135	0	2533	2623	1
052 Suoh	52	560	0	7140	127	6
053 Batu Brak	85	410	0	1680	1286	0
054 Pagar Dewa	8	0	0	600	28	0
055 Batu Ketulis	0	0	0	1204	75	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	78	0	7054	69	3
060 Sumber Jaya	0	410	67	9901	251	5
061 Way Tenong	2400	1050	0	6040	9300	2
062 Gedung Surian	348	317	84	2459	1089	60
063 Kabun Tebu	57	276	26	9500	43	20
064 Air Hitam	0	493	0	9981	0	0
Lampung Barat	3329	4327	177	62697	22959	1172

Sumber: Dinas Pertanian

Source : Agriculture Services

5.3. PERKEBUNAN/PLANTATION

Tabel 5.3.1. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (hektar), 2016
Table **Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Lampung Barat Regency (hectare), 2016**

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Oil					Lainnya Others
			Sawit Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
040 Balik Bukit	0.0	4.0	0.0	1 442.0	103.0	42.0	226.4	
041 Sukau	0.0	61.0	0.0	2 644.0	45.5	44.4	165.2	
042 Lumbok Seminung	0.0	61.6	0.0	2 710.0	51.0	124.0	215.8	
050 Belalau	0.0	3.5	0.0	4 644.0	1 106.5	48.0	127.2	
051 Sekincau	2.3	6.5	0.0	5 609.0	828.0	39.5	112.9	
052 Suoh	35.8	166.7	8.0	1 725.0	233.0	162.0	49.2	
053 Batu Brak	12.2	5.0	0.0	2 666.5	231.0	130.5	165.0	
054 Pagar Dewa	36.2	3.5	0.0	8 337.0	1 038.0	37.4	146.9	
055 Batu Ketulis	0.0	2.7	0.0	4 777.0	1 125.0	51.0	105.5	
056 Bandar Negeri Suoh	0.0	183.5	11.0	1 719.7	251.0	182.1	82.1	
060 Sumber Jaya	19.3	11.6	0.0	1 599.8	109.5	57.0	70.4	
061 Way Tenong	0.0	8.1	0.0	4 795.5	1 116.0	59.5	153.0	
062 Gedung Surian	4.2	11.9	0.0	2 919.0	227.0	114.0	94.6	
063 Kabun Tebu	7.0	8.5	0.0	3 118.0	108.0	71.0	93.5	
064 Air Hitam	0.0	4.0	0.0	4 929.0	1 132.0	49.0	212.8	
Lampung Barat	117.0	542.1	19.0	53 635.5	7 704.5	1 211.4	2 020.5	

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan

Source: Plantation and Livestock services

Tabel 5.3.2. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2016
Table Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Lampung Barat Regency (ton), 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa			
			Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0.0	3.7	0.0	959.5	42.9	22.2
041 Sukau	0.0	65.3	0.0	1 918.3	15.9	26.7
042 Lumbok Seminung	0.0	70.1	0.0	2 065.8	21.4	78.3
050 Belalau	0.0	1.4	0.0	4 517.5	466.6	27.8
051 Sekincau	0.6	7.7	0.0	6 404.1	358.0	28.5
052 Suoh	0.0	213.8	55.9	1 255.4	99.6	121.0
053 Batu Brak	0.0	4.1	0.0	2 912.0	96.4	47.0
054 Pagar Dewa	1.5	2.9	0.0	8 638.3	390.0	21.6
055 Batu Ketulis	0.0	2.3	0.0	4 249.7	686.0	28.7
056 Bandar Negeri Suoh	0.0	226.5	0.0	1 336.1	120.4	77.8
060 Sumber Jaya	2.1	12.6	0.0	2 149.8	60.1	33.3
061 Way Tenong	0.0	8.5	0.0	6 215.3	579.8	44.8
062 Gedung Surian	1.4	14.2	0.0	3 967.6	113.0	68.8
063 Kabun Tebu	3.0	8.4	0.0	4 323.6	62.6	41.4
064 Air Hitam	3.1	2.9	0.0	6 754.5	515.1	25.5
Lampung Barat	11.7	644.4	55.9	57 667.5	3 627.8	693.4

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan
Source: *Plantation and Livestock services*

5.4. PETERNAKAN/ANIMAL HUSBANDRY

Tabel 5.4.1. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table **Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Lampung Barat Regency, 2016**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi		Sapi				
	Perah <i>Dairy Cows</i>	Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
040 Balik Bukit	0	1 159	12	44	4 958	627	
041 Sukau	0	1 619	67	56	3 663	426	
042 Lumbok Seminung	0	829	78	0	3 646	423	
050 Belalau	0	58	2	4	7 678	459	
051 Sekincau	71	594	9	0	3 705	207	
052 Suoh	0	16	8	10	9 659	350	
053 Batu Brak	0	82	2	6	4 731	240	
054 Pagar Dewa	0	233	25	0	3 703	207	
055 Batu Ketulis	0	253	4	0	7 678	459	
056 Bandar Negeri Suoh	0	114	72	0	5 594	176	
060 Sumber Jaya	0	164	61	0	4 326	502	
061 Way Tenong	5	269	6	0	5 217	411	
062 Gedung Surian	0	145	5	0	2 900	289	
063 Kabun Tebu	0	513	4	0	3 337	495	
064 Air Hitam	0	137	16	0	4 351	297	
Lampung Barat	76	6 185	371	120	75 146	5 568	

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan

Source : *Plantation and Livestock services*

Tabel 5.4.2. Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik <i>Duck</i>	Itik Manila <i>Muscovy Duck</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	195 809	5 000	0	4 194	2 714
041 Sukau	74 559	0	0	2 009	1 303
042 Lumbok Seminung	49 748	0	0	1 651	1 070
050 Belalau	87 863	0	0	1 941	1 231
051 Sekincau	176 993	0	0	4 801	3 113
052 Suoh	228 837	0	0	5 569	3 612
053 Batu Brak	103 946	0	0	2 877	1 866
054 Pagar Dewa	117 266	0	0	4 026	2 847
055 Batu Ketulis	58 579	0	0	1 585	1 026
056 Bandar Negeri Suoh	152 879	0	0	2 781	1 700
060 Sumber Jaya	171 962	0	0	6 095	3 951
061 Way Tenong	170 152	7 500	0	4 290	2 782
062 Gedung Surian	64 130	10 000	0	2 025	1 267
063 Kabun Tebu	257 937	2 000	30 000	6 093	3 948
064 Air Hitam	112 725	0	0	8 745	3 401
Lampung Barat	2 023 385	24 500	30 000	58 682	35 831

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan

Source : *Plantation and Livestock services*

5.5. PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat, 2015 dan 2016

Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency, 2015 and 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	0	0	98	123	98	123
041 Sukau	0	0	108	115	108	115
042 Lumbok Seminung	0	0	648	656	648	656
050 Belalau	0	0	207	102	207	102
051 Sekincau	0	0	84	88	84	88
052 Suoh	0	0	276	115	276	115
053 Batu Brak	0	0	127	112	127	112
054 Pagar Dewa	0	0	126	92	126	92
055 Batu Ketulis	0	0	77	94	77	94
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	238	106	238	106
060 Sumber Jaya	0	0	158	297	158	297
061 Way Tenong	0	0	94	98	94	98
062 Gedung Surian	0	0	108	96	108	96
063 Kabun Tebu	0	0	90	108	90	108
064 Air Hitam	0	0	94	79	94	79
Lampung Barat	0	0	2 533	2 281	2 533	2 281

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/*Fishery Service of Lampung Barat Regency*

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2015 dan 2016

Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency (ton), 2015 and 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>		
	2015	2016	2015	2016	2015	2016	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
04 Balik Bukit	0,00	0,00	27,90	28,40	27,90	28,40	
04 Sukau	0,00	0,00	25,20	27,90	25,20	27,90	
04 Lumbok Seminung	0,00	0,00	198,30	226,10	198,30	226,10	
05 Belalau	0,00	0,00	12,90	14,10	12,90	14,10	
05 Sekincau	0,00	0,00	8,70	9,10	8,70	9,10	
05 Suoh	0,00	0,00	21,90	26,90	21,90	26,90	
05 Batu Brak	0,00	0,00	20,80	23,40	20,80	23,40	
05 Pagar Dewa	0,00	0,00	8,90	10,90	8,90	10,90	
05 Batu Ketulis	0,00	0,00	11,20	12,80	11,20	12,80	
05 Bandar Negeri Suoh	0,00	0,00	18,30	22,70	18,30	22,70	
06 Sumber Jaya	0,00	0,00	46,60	49,20	46,60	49,20	
06 Way Tenong	0,00	0,00	9,20	9,70	9,20	9,70	
06 Gedung Surian	0,00	0,00	14,60	16,40	14,60	16,40	
06 Kabun Tebu	0,00	0,00	19,80	23,50	19,80	23,50	
06 Air Hitam	0,00	0,00	8,30	9,80	8,30	9,80	
Lampung Barat		0,00	0,00	452,60	510,90	452,60	510,90

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/Fishery Service of Lampung Barat Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan Subdistrict		Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
040	Balik Bukit	0	0	312	0	0	306	618
041	Sukau	0	0	326	0	0	325	651
042	Lumbok Seminung	0	0	46	6	152	42	246
050	Belalau	0	0	264	0	0	194	458
051	Sekincau	0	0	258	0	0	179	437
052	Suoh	0	0	282	0	0	173	455
053	Batu Brak	0	0	284	0	0	198	482
054	Pagar Dewa	0	0	292	0	4	167	463
055	Batu Ketulis	0	0	233	0	0	126	359
056	Bandar Negeri Suoh	0	0	270	0	0	152	422
060	Sumber Jaya	0	0	484	0	0	112	596
061	Way Tenong	0	0	285	0	0	194	479
062	Gedung Surian	0	0	238	0	0	136	374
063	Kabun Tebu	0	0	348	0	0	104	452
064	Air Hitam	0	0	244	0	0	146	390
Lampung Barat		0	0	4 166	6	156	2 554	6 882

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/Fishery Service of Lampung Barat Regency

Tabel 5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Lampung Barat (ton), 2016
Table 5.5.4 Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Lampung Barat Regency (ton), 2016

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Budidaya Laut <i>Marine Culture</i>	Tambak <i>Brackish Water Pond</i>	Kolam <i>Fresh Water Pond</i>	Keramba <i>Cage</i>	Jaring Apung <i>Floating Cage Net</i>	Sawah <i>Paddy field</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
040	Balik Bukit	0,00	0,00	129,76	0,00	0,00	27,20	156,96
041	Sukau	0,00	0,00	115,87	0,00	0,00	28,90	144,77
042	Lumbok Seminung	0,00	0,00	4,30	4,35	1 417,88	4,30	1 430,83
050	Belalau	0,00	0,00	49,68	0,00	0,00	17,20	66,88
051	Sekincau	0,00	0,00	44,80	0,00	0,00	15,90	60,70
052	Suoh	0,00	0,00	69,69	0,00	0,00	15,40	85,09
053	Batu Brak	0,00	0,00	69,97	0,00	0,00	17,60	87,57
054	Pagar Dewa	0,00	0,00	74,00	0,00	6,40	14,80	95,20
055	Batu Ketulis	0,00	0,00	23,93	0,00	0,00	11,20	35,13
056	Bandar Negeri Suoh	0,00	0,00	59,80	0,00	0,00	13,50	73,30
060	Sumber Jaya	0,00	0,00	1 023,81	0,00	0,00	9,80	1 033,61
061	Way Tenong	0,00	0,00	147,49	0,00	0,00	17,20	164,69
062	Gedung Surian	0,00	0,00	142,73	0,00	0,00	12,00	154,73
063	Kabun Tebu	0,00	0,00	717,56	0,00	0,00	9,20	726,76
064	Air Hitam	0,00	0,00	33,45	0,00	0,00	13,20	46,65
Lampung Barat		0,00	0,00	2 706,84	4,35	1 424,28	227,40	4 362,87

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Barat/*Fishery Service of Lampung Barat Regency*

<http://lampungbaratkab.bps.go.id>



25.333

PELANGGAN LISTRIK
(TAHUN 2015)

6

Industri, Pertambangan,
Energi dan Konstruksi

Industry, Mining, Energy, and Construction

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasarkan kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasarkan kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 4* yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
7. Pelanggan adalah individu atau
4. *Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.*
5. *A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.*
6. *Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).*
7. *Customers are individuals or*

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih
8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
Listrik Kebutuhan listrik di kabupaten Lampung Barat dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Barabai Wilayah Ranting Paringin. Pada tahun 2015 telah terpasang daya sebesar 20.752.100 VA, jumlah ini untuk memenuhi kebutuhan listrik terhadap 25.333 pelanggan yang utamanya adalah rumah tangga. Total daya yang terpasang mampu memproduksi listrik sejumlah 44.015.419 KWh, dari jumlah ini sebanyak 38.694.709 KWh telah terjual dengan total pendapatan mencapai Rp.25.851.147.916	Electricity <i>Electricity need in the Lampung Barat Regency is managed by State Electricity Company Barabai Branch Paringin Region Branch. In the year 2015 has been installed capacity amounted to 20,752,100 VA, this amount to fulfill the electricity requirement of 25,333 customers, primarily household customer. The total installed power is capable for producing electricity of 44,015,419 KWh, from this number as many as 38,694,709 kWh were sold with total revenues reaching IDR 25,851,147,916.</i>
Pertambangan Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini merupakan salah satu sumber penerimaan devisa, terutama yang dating dari pendapatan ekspor hasil tambang. Begitu pula di kabupaten Lampung Barat, sector pertambangan memberikan sumbangan yang besar pada pembentukan PDRB.	Employment <i>The mining sector stands a large enough in the economy of a region. This sector is one source of income, especially due to the contribution of mining exports. Similarly, in the Lampung Barat Regency, the mining sector contribute significantly to the formation of GRDP.</i>
Konstruksi Terdapat 115 usaha konstruksi yang tercatat beroperasi di Kabupaten Lampung Barat. 101 usaha konstruksi	Construction <i>There are 115 construction establishment that is administrated in Lampung Barat. 101 establishments is</i>

diantaranya tercatat sebagai usaha yang aktif melakukan kegiatan konstruksi. Sementara itu, 14 usaha tercatat sudah tidak aktif.

administrated as active establishment. Meanwhile, rest 14 establishments is administrated as inactive establishment.

6.1. ENERGI/ENERGY

**Tabel 6.1.1. Banyaknya Daya Terpasang dan KWh Terjual menurut Cabang PLN di Kabupaten Lampung Barat 2015
Table Number of Power Installed and Sold KWh by PLN branch in Lampung Barat Regency 2015**

Cabang	Daya Terpasang <i>Installed Capacity (KW)</i>	Listrik Terjual <i>Electricity Sold (KWh)</i>
(1)	(2)	(3)
Liwa	7 705	11 498 079
Kenali	2 715	3 113 637
Sumber Jaya	12 775	17 227 485
Sukau	1 571	1 194 919
Lampung Barat	24 766	33 034 120

Sumber: PT. PLN

Source: PT. PLN

6.2. KONSTRUKSI / CONSTRUCTION

Tabel 6.2.1. Jumlah Usaha Konstruksi Menurut Status Perusahaan, 2016
Table 6.2.1. Number of Construction Establishment by Status of Establishment, 2016

Kabupaten/Kota	Tercatat	Aktif
(1)	(2)	(3)
Kabupaten/Regency		
1 Lampung Barat	115	101
2 Tanggamus	91	36
3 Lampung Selatan	248	151
4 Lampung Timur	224	134
5 Lampung Tengah	159	74
6 Lampung Utara	242	205
7 Way Kanan	116	66
8 Tulang Bawang	145	111
9 Pesawaran	30	16
10 Pringsewu	24	8
11 Mesuji	2	2
12 Tulang Bawang Barat	28	28
13 Pesisir Barat	28	13
Kota/City		
14 Bandar Lampung	1,094	609
15 Metro	310	251
Provinsi Lampung	2,856	1,805



TERDAPAT
157.116 PASAR
DI LAMPUNG BARAT

7

Perdagangan
Trade

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|--|
| 1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia. | 1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i> |
| 7. Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang. | 17. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i> |
| 8. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Eksport Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. | 18. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i> |
| 9. Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. | 19. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i> |
| 10. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat | 20. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i> |

sebagai impor.

11. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
12. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
- Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - Barang-barang ekspedisi dan eksibisi atau pameran.
 - Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - Uang dan surat-surat berharga.
 - Barang-barang contoh
13. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
21. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
22. *The following goods are not included in the statistics:*
- Clothings and passengers' jewelry.*
 - Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - Packings/containers to be refilled.*
 - Bank notes and securities*
 - Sample goods*
23. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

- dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.
- 14. Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor
- 15. Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri
- 16. Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System (HS)*
- later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.*
- 24. Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.
- 25. Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.
- 26. Type commodity** is exported goods recorded based on *Harmonized System (HS) code*.

ULASAN

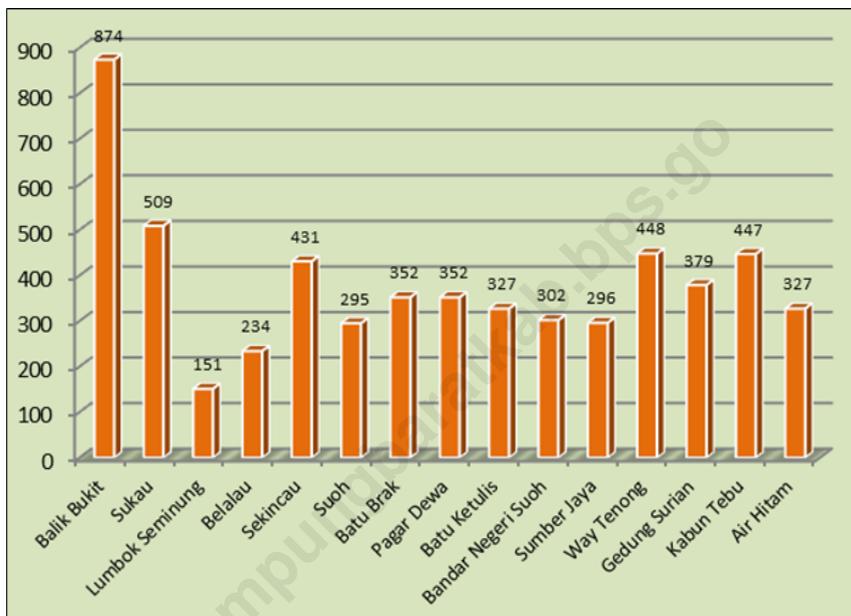
DESCRIPTION

Jumlah seluruh pasar di Lampung Barat sebanyak 32 pasar. Kemudian sebanyak 3.421 adalah toko yang tersebar di seluruh kecamatan di Lampung Barat. Jumlah pedagang yang ada paling banyak di kecamatan Balik Bukit yaitu sebanyak 1.078, dimana 874 diantaranya merupakan pedagang besar.

Total number of market in Lampung Barat Regency is 32 markets. Then, there are 3,421 stores in all subdistricts in Lampung Barat regency. Total number of merchants in Balik Bukit regency is 1,078. That is the largest number than the other subdistricts. From 1,078 merchants, 874 are the wholesaler.

Gambar 9. Jumlah Pedagang Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016

Number of Wholesaler by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016



7.1. PERDAGANGAN/*TRADE*

Tabel 7.1.1 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2016
Table Number of Merchants by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
		Menengah <i>Medium Trader</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	874	7	197
041 Sukau	509	7	85
042 Lumbok Seminung	151	-	6
050 Belalau	234	1	20
051 Sekincau	431	12	68
052 Suoh	295	2	68
053 Batu Brak	352	-	22
054 Pagar Dewa	352	2	34
055 Batu Ketulis	327	-	-
056 Bandar Negeri Suoh	302	1	24
060 Sumber Jaya	296	1	21
061 Way Tenong	448	4	105
062 Gedung Surian	379	2	31
063 Kabun Tebu	447	4	33
064 Air Hitam	327	1	105
Lampung Barat	5 724	44	819

Sumber: Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan

Source: *Koperasi, Industry and trade service*

Tabel 7.1.2 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Lampung Barat 2016
Number of Trading Facilities by Type of Facility in Lampung Barat Regency 2016

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2016
(1)	(2)
Pasar/Market	32
Toko/Store	3 421
Kios	543
Warung	1 049
Jumlah/Total	5 045

Sumber: Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan

Source: *Koperasi, Industry and trade service*

Tabel 7.1.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Lampung Barat 2016
Table Number of Trading Facilities by Type of Facility in Lampung Barat Regency 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD (2)	KPR (3)	KOPKAR (4)	Lainnya <i>Other</i> (5)	Jumlah <i>Total</i> (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	2	5	1	18	26
041 Sukau	1	-	-	-	1
042 Lumbok Seminung	2	-	-	1	3
050 Belalau	-	-	-	1	1
051 Sekincau	1	-	-	4	5
052 Suoh	-	-	-	-	0
053 Batu Brak	1	-	-	2	3
054 Pagar Dewa	-	-	-	2	2
055 Batu Ketulis	2	-	-	3	5
056 Bandar Negeri Suoh	1	-	-	1	2
060 Sumber Jaya	-	1	-	5	6
061 Way Tenong	2	-	-	7	9
062 Gedung Surian	-	-	-	-	0
063 Kabun Tebu	2	-	-	2	4
064 Air Hitam	-	-	-	6	6
Lampung Barat	14	6	1	52	73

Sumber: Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan

Source: Koperasi, Industry and trade service



8

Hotel dan Pariwisata

Hotel and Tourism



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

1. *An International Visitor* is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "*Tourist*" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "*Excursionist*" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "*Cruise Passengers*", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

27. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
28. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
29. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
30. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
33. *Average length of stay is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
34. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
35. *Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
36. *A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets*

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

31. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
32. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

37. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
38. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN **DESCRIPTION**

Hotel

Hotel / Losmen / Penginapan merupakan sarana penting dan krusial bagi pendatang maupun wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Lampung Barat. Sampai saat ini terdapat 22 losmen/penginapan yang tersebar di 5 kecamatan. Kecamatan dengan jumlah losmen/penginapan terbanyak adalah Kecamatan Balik Bukit.

Pariwisata

Potensi Pariwisata di Kabupaten Lampung Barat dapat dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Di antaranya dengan melakukan pengelolaan, perawatan, dan pemeliharaan terhadap tempat wisata yang ada dan memperbaiki jalur akses menuju tempat tersebut. Berdasarkan data dari dinas pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung Barat ada sebanyak 14.467.

Hotel

Hotel / Inn / Lodge is an important and crucial means for immigrants and tourists who visit the district Lampung Barat. Until now there are 22 that have inn/lodge in 5 subdistricts. Subistrict that has highest number of inn/lodge is Balik Bukit Subistrict and followed by Pesisir Tengah District.

Tourism

Tourism Potential in Lampung Barat Regency can be developed for the better. Among others, manage, care, and maintenance of existing tourist attractions and improve the access point to the spot. Based on data from the tourism office, the number of tourists visiting West Lampung is 14.467.

8.1. HOTEL/HOTEL

Tabel 8.1.1 Banyaknya Penginapan/Losmen Menurut Kecamatan, 2016
Table Number of Inn/Lodge by District, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hotel	
	<i>Hotels</i>	2016
(1)	(2)	
040 Balik Bukit		8
041 Sukau		0
042 Lumbok Seminung		3
050 Belalau		0
051 Sekincau		4
052 Suoh		0
053 Batu Brak		0
054 Pagar Dewa		0
055 Batu Ketulis		0
056 Bandar Negeri Suoh		0
060 Sumber Jaya		2
061 Way Tenong		5
062 Gedung Surian		0
063 Kabun Tebu		0
064 Air Hitam		0
Lampung Barat		22

Tabel 8.1.2 Jumlah Hotel/Losmen/Penginapan, Kamar, Tempat Tidur, Tiap Kecamatan, 2016
Table Number of Hotels/Inns/Lodging, Rooms, Beds by District, 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hotel <i>Hotels</i>	Kamar <i>Rooms</i>	Tempat Tidur <i>Beds</i>
	2016	2016	2016
(1)	(2)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	8	140	254
041 Sukau	0	0	0
042 Lumbok Seminung	3	32	37
050 Belalau	0	0	0
051 Sekincau	4	42	42
052 Suoh	0	0	0
053 Batu Brak	0	0	0
054 Pagar Dewa	0	0	0
055 Batu Ketulis	0	0	0
056 Bandar Negeri Suoh	0	0	0
060 Sumber Jaya	2	23	32
061 Way Tenong	5	101	127
062 Gedung Surian	0	0	0
063 Kabun Tebu	0	0	0
064 Air Hitam	0	0	0
Lampung Barat	22	338	492



9

Transportasi dan Komunikasi

Transportation and Communication



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
1. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
29. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
2. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
30. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan
31. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

kendaraan bermotor roda dua.

4. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
5. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
6. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
7. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
8. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
32. ***Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.*
33. ***Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*
34. ***Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*
35. ***Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
36. ***Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of*

- dengan ton dimuat. *cargoes loaded.*
9. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
10. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
11. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
12. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
13. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
37. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
38. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
39. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
40. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
41. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

14. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
15. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.
16. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.
42. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.
43. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.
44. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*

17. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
19. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
45. ***Cellular mobile phone*** is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).
46. ***The internet*** is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.
47. ***Radio broadcasting*** includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

20. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

48. Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription

- basis.*
21. **Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah** mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
22. **Koran atau surat kabar** adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
23. **Tabloid** adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
49. **Newspapers, journals, and bulletin/ magazine publishing** include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.
50. **Newspaper** is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.
51. **Tabloid** is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

24. **Jurnal** adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.
25. **Buletin** adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.
26. **Majalah** adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis *associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*
52. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*
53. *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*
54. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many*

dengan gaya bahasa yang mudah
dimengerti oleh banyak orang.
people.

27. **Oplah** adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.
28. **Bioskop** adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.
55. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*
56. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

ULASAN

DESCRIPTION

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan, jumlah kendaraan bermotor yang wajib uji ada sebanyak 1003 kendaraan. 64,9 persen diantaranya adalah mobil pick up dengan daya angkut orang sebesar 1302 dan daya angkut barang sebesar 976.

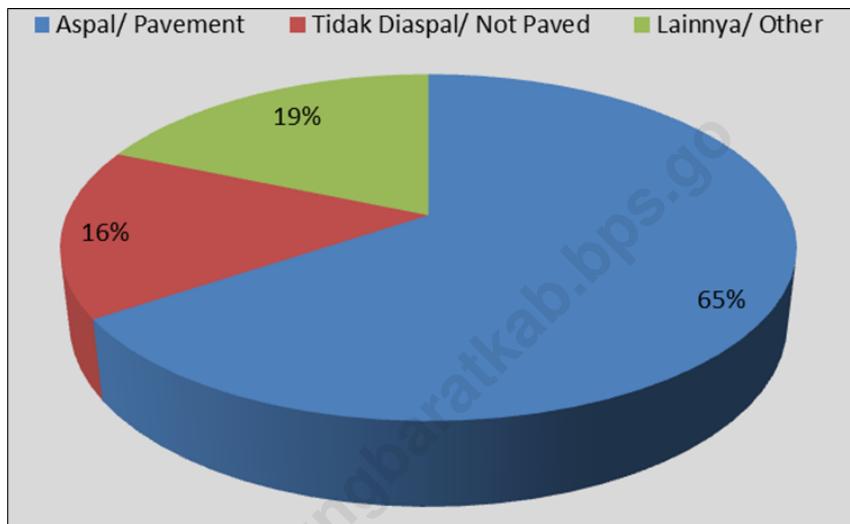
Diketahui juga bahwa Lampung Barat memiliki 315 jalan yang sudah diaspal yang tersebar di seluruh kecamatan. Namun, beberapa kecamatan masih memiliki banyak jalan yang belum diaspal diantaranya Kecamatan Suoh dan Pagar Dewa.

Based on data from the Department of Transportation, the number of motor vehicles that must be tested there are as many as 1003 vehicles. 64.9 percent of which are pickup trucks with a carrying capacity of 1302 and the carrying capacity of 976 items.

It is also known that West Lampung has 315 paved roads scattered throughout the district. However, some sub-districts still have many unpaved roads such as Suoh and Pagar Dewa sub-districts.

Gambar 10. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di
Picture Kabupaten Lampung Barat (km), 2016

Length of Roads by Type of Road Surface in Lampung
Barat Regency (km), 2016



9.1. JALAN/ ROADS

Tabel 9.1.1. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Lampung Barat (km), 2016
Table 9.1.1. Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Lampung Barat Regency (km), 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>			
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten <i>Regency</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
040 Balik Bukit	6.21	24.29	93.62	124.12
041 Sukau			78.60	78.60
042 Lumbok Seminung			36.70	36.70
050 Belalau			44.80	44.80
051 Sekincau			49.20	49.20
052 Suoh		30.45	12.50	42.95
053 Batu Brak		33.63	40.10	73.73
054 Pagar Dewa			51.80	51.80
055 Batu Ketulis			68.40	68.40
056 Bandar Negeri Suoh			37.10	37.10
060 Sumber Jaya	24.44		35.90	60.34
061 Way Tenong	37.57		73.40	110.97
063 Kabun Tebu			20.18	20.18
064 Air Hitam			36.50	36.50
Jumlah/Total	68.22	88.36	724.00	880.58

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum

Source: Public Works Services

Tabel 9.1.2. Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Lampung Barat (km), 2016
Table Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Lampung Barat Regency (km), 2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Permukaan Jalan/ <i>Type of Road Surface</i>				<i>Jumlah Total</i>
	Aspal <i>Pavement</i>	Tidak Diaspal <i>Not Paved</i>	Lainnya <i>Other</i>		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
040 Balik Bukit	50	4	11	28	
041 Sukau	29	3	12	35	
042 Lumbok Seminung	18	4	0	14	
050 Belalau	18	6	3	18	
051 Sekincau	26	11	7	5	
052 Suoh	9	0	1	3	
053 Batu Brak	11	2	2	25	
054 Pagar Dewa	11	4	6	30	
055 Batu Ketulis	14	14	10	30	
056 Bandar Negeri Suoh	16	7	7	6	
060 Sumber Jaya	23	5	1	7	
061 Way Tenong	36	4	8	26	
062 Gedung Surian	29	1	11	4	
063 Kabun Tebu	13	2	5	0	
064 Air Hitam	11	7	5	13	
Jumlah/Total	315	76	89	243	

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum

Source: Public Works Services

9.2. KANTOR POST/ POST OFFICE

Tabel 9.2.1. Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat, 2012–2016
Table Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Lampung Barat Regency, 2012–2016

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
040 Balik Bukit	1	1	1	1	1
041 Sukau	-	-	-	-	-
042 Lumbok Seminung	-	-	-	-	-
050 Belalau	1	1	1	1	1
051 Sekincau	-	-	-	-	-
052 Suoh	-	-	-	-	-
053 Batu Brak	-	-	-	-	-
054 Pagar Dewa	-	-	-	-	-
055 Batu Ketulis	-	-	-	-	-
056 Bandar Negeri Suoh	-	-	-	-	-
060 Sumber Jaya	1	1	1	1	1
061 Way Tenong	1	1	1	1	1
062 Gedung Surian	-	-	-	-	-
063 Kabun Tebu	-	-	-	-	-
064 Air Hitam	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	4	4	4	4	4

Sumber: Kantor Pos Kotabumi

Source: Kota Bumi Post Office



PENDAPATAN ASLI DAERAH
SEBESAR

49 Miliar



10

Keuangan Daerah dan Harga
Local Finance and Price

<http://lampungbaratkab.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none">Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya. | <ol style="list-style-type: none">Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government. |
|---|---|

ULASAN	<i>DESCRIPTION</i>
Keuangan Daerah <p>Pada tahun 2015, Pemerintah Kabupaten Lampung Barat memiliki target anggaran pendapatan daerah sebesar Rp.1.026.005.707.100,- Dari nominal tersebut, berhasil tercapai sebesar Rp.957.043.829.460,- Pendapatan daerah tersebut utamanya bersumber dari Pendapatan Transfer (Dana Perimbangan) yang berhasil direalisasikan sebesar Rp.751.547.774.740,- yang terdiri atas Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus; dan Dana Bagi hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak.</p>	Regional Finance <p><i>In 2015, Government of Lampung Barat regency has budget target of revenue for IDR. 1.026.005.707.100,-. According to that amount, it successfully obtains revenue for IDR. 957.043.829.460,-. Regional income is mainly sourced from the Transfer Revenue is about IDR. 751.547.774.740,- which consists of the General Allocation Fund; Special Allocation of Funds, and Funds for the Tax, Fund for the Non Tax.</i></p>
<p>Pendapatan daerah ini digunakan untuk membiayai belanja daerah baik operasional maupun modal yang realisasinya di tahun 2015 sebesar Rp.834.857.451.820,-.</p> <p>Pendapatan dari pajak daerah, mengalami penurunan bila dibanding tahun 2014. Dari Rp.9.563.359.319.350,- menjadi Rp.6.328.310.880,- pada realisasi di tahun 2015.</p>	<p><i>Regional income is used to finance government expenditure either direct or indirect and the realization in 2015 is amount IDR. 834.857.451.820,-.</i></p> <p><i>Revenues from regional taxes decreased from 9.563.359.319.350,- Rupiahs at 2014 to 6.328.310.880 rupiahs at 2015.</i></p>

10.1. KEUANGAN DAERAH/*LOCAL FINANCE*

Tabel 10.1.1. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2016
Table 10.1.1. Actual Revenues of Government of Lampung Barat Regency by Source of Revenues in 2016

Jenis Pendapatan (1)	Source of Revenues	Nilai (2)
1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)		49,078,910,603.87
1.1 Pajak Daerah		8,076,434,569.00
1.2 Retribusi Daerah		1,562,971,350.00
1.3 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		3,600,962,895.88
1.4 Lain-lain PAD yang sah		35,838,541,788.99
2 Dana Perimbangan		826,678,258,881.00
2.1 Bagi Hasil Pajak		18,651,077,366.00
2.2 Bagi Hasil Bukan Pajak		4,423,669,275.00
2.3 Dana Alokasi Umum		523,586,535,000.00
2.4 Dana Alokasi Khusus		280,016,977,240.00
3 Lain-lain Pendapatan Yang Sah		145,042,558,988.00
3.1 Pendapatan Hibah		6,469,105,000.00
3.2 Dana Darurat		-
3.3 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan		57,144,646,988.00
3.4 Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah		81,428,807,000.00
3.5 Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah		-
3.6 Lainnya		-
Jumlah/ Total		2,041,599,456,945.74

Sumber/Source : Badan Pengelolaan Keuangan Anggaran Daerah

Tabel 10.1.2. Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Lampung Barat Menurut Jenis Pendapatan Tahun 2016
Table Actual Revenues of Government of Lampung Barat Regency by Source of Revenues in 2016

Jenis Belanja Kind of Expenditures	Nilai
(1)	(2)
1. Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>	493,588,975,533.00
1.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	354,894,784,346.00
1.2 Belanja Bunga/ <i>Retributions</i>	-
1.3 Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	-
1.4 Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	26,527,965,554.00
1.5 Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	100,000,000.00
1.6 Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	726,872,350.00
1.7 Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa/ <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	110,494,691,283.00
1.8 Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	844,662,000.00
2. Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	505,495,506,354.58
2.1 Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	41,601,822,182.00
2.2 Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	153,830,334,399.00
2.3 Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	310,063,349,773.58
Jumlah/Total	1,504,579,988,242.16

Sumber/Source : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah



Rp 2.912.432 pengeluaran rumah tangga
dalam sebulan tahun 2016

Proporsi pengeluaran rumah tangga
per kapita dalam sebulan tahun 2016 **54,68%**
makanan



11

Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan

Population Expenditure and Food Consumption

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. *Average Expenditure per Capita* is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

ULASAN

Salah satu indikator penting yang dihasilkan dari data survei sosial ekonomi nasional (SUSENAS) adalah pengeluaran penduduk. Susenas yang rutin diselenggarakan BPS setiap tahun mengumpulkan beragam data dan informasi mulai dari kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan yang tak kalah penting adalah konsumsi dan pengeluaran penduduk.

Pengeluaran penduduk dicatat dalam segala aspek, dari konsumsi makanan serta nonmakanan. Pengeluaran penduduk Kabupaten Lampung Barat dalam sebulan dari tahun 2015 - 2016 memiliki pola pengeluaran untuk makanan lebih tinggi daripada pengeluaran bukan makanan. Akan tetapi, ada kecenderungan persentase pengeluaran penduduk dalam sebulan untuk makanan mengalami penurunan. Lebih lanjut, secara umum, pengeluaran per rumah tangga dalam sebulan mengalami peningkatan dari Rp 2.846.875 pada tahun 2015 menjadi Rp 2.912.432 pada tahun 2016.

DESCRIPTION

One of the most important indicator that can be counted from SUSENAS is people expenditure. Susenas was held each year by BPS collect various data and information starting from health, education, manpower, and one of the most important are people consumption and expenditure.

People expenditure listed in every aspect possible, from consumption for food and nonfood. Monthly average food expenditure per capita is higher than monthly average nonfood expenditure per capita for Pesisir Barat in 2015-2016. But, there is a tendency that percentage of monthly average food expenditure per capita is decreased than the previous year. Moreover, in general, average monthly expenditure per household is increased from 2,453,921 rupiahs in 2015 to 3,084,625 in 2016.

Tabel 11.1. Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Bulan, 2012 -
Table 2016
Average Monthly Expenditure Per Household, 2012 - 2016

Tahun <i>Year</i>	Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga per Bulan <i>Average Monthly Expenditure per Household</i>
(1)	(2)
2012	1,696,994
2013	1,962,845
2014	2,060,490
2015	2,846,975
2016	2,912,432

Sumber/*Source*: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015-2016, diolah/2015-2016 *National Socioeconomic Survey, Proceed*

*)Keterangan: data Kabupaten Lampung Barat baru terpisah dari Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015

Tabel 11.2. Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran, 2016
Table 11.2. Average Monthly Expenditure Per Capita by Group of Expenditure, 2016

Tahun <i>Year</i>	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan untuk Makanan (Rupiah) <i>Monthly Average Food Expenditure per Capita</i>	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Bukan Makanan (Rupiah) <i>Monthly Average Nonfood Expenditure per Capita</i>
(1)	(2)	(3)
2016	431,115.47	357,350.01

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015, diolah/2015 *National Socioeconomic Survey, Proceed*



12

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- | | |
|--|--|
| <p>1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dan PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).</p> <p>12. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu</p> | <p>1. <i>The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP and GDRP from base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.</i></p> <p>2. <i>The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product</i></p> |
|--|--|

wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

(GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

13. PDB dan PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan
3. *GDP and GDRP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service*

Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

14. PDB dan PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.
15. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk
4. *GDP and GDPR by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*
5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for*

memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

16. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa.
- Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas
6. Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective

negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

17. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau

goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital

kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

18. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
19. PDB dan PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan *expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*
8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and GDRP and also its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base*

menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

20. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.*

ULASAN

DESCRIPTION

Sejak tahun 2015, penghitungan PDRB untuk tahun 2014 menggunakan tahun dasar baru, yakni 2010. Perubahan tahun dasar dari 2000 ke 2010 ini dilakukan seiring mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam SNA 2008. Adapun dampak yang diakibatkan oleh perubahan ini salah satunya berupa peningkatan nominal PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Dari penghitungan dengan tahun dasar 2010, nilai PDRB Kabupaten Lampung Barat atas dasar harga berlaku pada tahun 2016 mencapai 5,64 triliun rupiah. Nilai tersebut meningkat sekitar 5,01 persen dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka 5,12 triliun rupiah. Lebih lanjut, Nilai PDRB atas dasar harga konstan (2010 = 100) mencapai 4,29 triliun rupiah. Perekonomian Pesisir Barat pada tahun 2016 diketahui mengalami pertumbuhan yang lebih perlahan dibandingkan tahun sebelumnya.

Struktur ekonomi Kabupaten Lampung Barat masih dikuasai oleh kategori lapangan usaha primer yakni kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Pada tahun 2016, kategori ini mampu memberikan kontribusi sampai

Since 2015, the calculation of the GRDP for 2014 using the new base year, the base year of 2010. The change from 2000 to 2010 was carried out in line with the United Nations adopted the recommendations contained in the SNA 2008. The impact caused by this change one of them a nominal increase of the GRDP, both at current market prices and at constant market prices.

Of calculating the base year of 2010, the value of GRDP Lampung Barat at current prices in 2016 reached 5.64 billion rupiahs. That amount increased by approximately 5.01 percent from the previous year which only reached 5.12 billion rupiahs. The value of GRDP at constant prices (2010 = 100) in 2016 reached 4.29 billion rupiahs. In addition, economic growth rate of Lampung Barat in 2016 has slower rate over the previous year.

Lampung Barat's economic structure is still dominated by primary business sector categories namely category agriculture, forestry, and fishing. In 2016, this category is able to contribute up to 51.86 percent, with the smallest

dengan 51,86 persen dengan kontribusi terkecil diberikan oleh kategori pengadaan listrik dan gas dimana hanya mampu menyumbangkan 0,01 persen terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku.

Peranan PDRB setiap sektor terhadap gejolak perekonomian Pesisir Barat dapat diketahui melalui laju pertumbuhan PDRB. Jika dihitung, laju pertumbuhan Lampung Barat tertinggi berturut-turut dicapai oleh sektor pengadaan listrik dan gas; informasi dan komunikasi; dan konstruksi pada tahun 2016. Sementara itu, laju pertumbuhan pesisir barat terendah berturut-turut dicapai oleh perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; jasa keuangan dan asuransi; dan jasa perusahaan.

share of the category is granted by category of procurement of electricity and gas in which only able to contribute 0.01 percent of the total GRDP at current prices.

The role of the GRDP by industry to economic fluctuation can be seen from growth rate of GRDP. If calculated, top 3 sector with highest economic growth in 2016 is procurement of electricity and gas; information and communication; and construction. Meanwhile, top 3 sector with lowest economic growth is wholesale and retail trade, repair motor vehicles and motorcycles; financial services and insurance; and business activities.

**Tabel 12.1.1 PDRB Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Table Harga Berlaku (juta rupiah), 2015-2016**
**GRDP of Lampung Barat by Industrial Origin at Current
Market Prices (million rupiah), 2015-2016**

Kategori Category	Lapangan Usaha Industrial Origin	Jumlah	
		2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,719,669.8	2,926,230.9
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	124,474.4	133,916.8
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	222,538.6	245,242.0
D	Pengadaan Listrik, Gas / <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	327.0	502.0
E	Pengadaan Air / <i>Water Supply. Waste Management. Waste And Recycling</i>	5,512.9	5,920.0
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	174,847.6	202,203.6
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil Sepeda Motor / <i>Wholesale And Retail Trade; Repair Motor Vehicles And Motorcycles</i>	575,693.4	643,154.0
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation And Warehousing</i>	130,553.2	149,601.7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>The Provision Of Accommodation And Food</i>	60,401.7	68,820.6
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information And Communication</i>	124,919.5	158,949.5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial Services And Insurance</i>	98,381.1	109,206.9
L	Real Estate / <i>Real Estate</i>	216,913.5	252,924.2

ERROR! NO TEXT OF SPECIFIED STYLE IN DOCUMENT.

Lanjutan Tabel 12.1.1 / *Continued Table 12.1.1*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Jumlah	
		2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	9,472.9	11,154.8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Administration. Defence And Compulsory Social Security</i>	322,009.4	358,763.0
P	Jasa Pendidikan / <i>Education Services</i>	214,614.5	226,090.2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health Services And Social Activities</i>	67,417.2	78,590.2
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	61,563.3	71,635.5
PDRB ADHB		5,127,310.0	5,642,906.1

Catatan/Note: ¹*Angka Sementara/*Preliminary Figures* dan **Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

**Tabel 12.1.2 PDRB Lampung Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Table Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2015-2016**
**GRDP of Lampung Barat by Industrial Origin at Constant
2010=100 Market Prices (million rupiah), 2015-2016**

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Jumlah	
		2015*	2016**
		(1)	(2)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, <i>Forestry and Fishing</i>	2,186,340.4	2,288,339.6
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	86,386.6	92,073.7
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	159,397.9	171,136.1
D	Pengadaan Listrik, Gas / Procurement of Electricity and <i>Gas</i>	426.0	500.0
E	Pengadaan Air / Water Supply. <i>Waste Management</i> . <i>Waste And Recycling</i>	4,088.4	4,357.3
F	Konstruksi / Construction	141,728.6	156,431.2
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale And Retail Trade; <i>Repair Motor Vehicles And Motorcycles</i>	497,480.1	508,286.1
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation And <i>Warehousing</i>	100,356.9	108,533.0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>The Provision Of Accommodation And Food</i>	41,781.5	44,368.0
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information And Communication</i>	118,300.2	132,725.4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial Services And Insurance</i>	75,881.7	77,967.9
L	Real Estate / <i>Real Estate</i>	187,604.1	197,826.3

Lanjutan Tabel 12.1.2 / *Continued Table 12.1.2*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Jumlah	
		2015*	2016**
		(1)	(2)
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	7,088.8	7,291.1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Administration. Defence And Compulsory Social Security</i>	222,654.3	232,752.2
P	Jasa Pendidikan / <i>Education Services</i>	154,390.5	161,021.7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health Services And Social Activities</i>	53,960.4	57,300.4
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	50,576.8	52,233.4
PDRB ADHK		4,088,443.4	4,293,143.4

Catatan>Note: ¹*Angka Sementara/*Preliminary Figures* dan ^{**}Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 12.1.3 Distribusi Persentase PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Berlaku (dalam persen), 2014-2015
Table Percentage Distribution of Lampung Barat's GRDP at Current Market Prices,, 2015-2016

Kategori Category	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Jumlah	
		2015*	2016**
		(1)	(2)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	2,186,340.4	2,288,339.6
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	86,386.6	92,073.7
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	159,397.9	171,136.1
D	Pengadaan Listrik, Gas / <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	426.0	500.0
E	Pengadaan Air / <i>Water Supply. Waste Management. Waste And Recycling</i>	4,088.4	4,357.3
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	141,728.6	156,431.2
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale And Retail Trade; Repair Motor Vehicles And Motorcycles</i>	497,480.1	508,286.1
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation And Warehousing</i>	100,356.9	108,533.0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>The Provision Of Accommodation And Food</i>	41,781.5	44,368.0
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information And Communication</i>	118,300.2	132,725.4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial Services And Insurance</i>	75,881.7	77,967.9
L	Real Estate / <i>Real Estate</i>	187,604.1	197,826.3
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	7,088.8	7,291.1

ERROR! NO TEXT OF SPECIFIED STYLE IN DOCUMENT.

Lanjutan Tabel 12.1.3 / *Continued Table 12.1.3*

Kategori <i>Category</i>	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Percentase	
		2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	0.18	0.20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Administration. Defence And Compulsory Social Security</i>	6.24	6.36
P	Jasa Pendidikan / <i>Education Services</i>	4.19	4.01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health Services And Social Activities</i>	1.31	1.39
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	1.20	1.27
Distribusi PDRB ADHB		100.00	100.00

Catatan>Note: ¹ *Angka Sementara/*Preliminary Figures* dan ^{**}Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tabel 12.1.4 Pertumbuhan PDRB Lampung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 (juta rupiah), 2014-2015
Growth rate of Lampung Barat's GRDP at Constant Market Prices 2010=100 (million rupiah), 2014-2015

Kategori Category	Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	Percentase	
		2015*	2016**
		(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	53.04	51.86
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	2.43	2.37
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	4.34	4.35
D	Pengadaan Listrik, Gas / <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	0.01	0.01
E	Pengadaan Air / <i>Water Supply, Waste Management, Waste And Recycling</i>	0.11	0.10
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	3.41	3.58
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale And Retail Trade; Repair Motor Vehicles And Motorcycles</i>	11.23	11.40
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation And Warehousing</i>	2.55	2.65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>The Provision Of Accommodation And Food</i>	1.18	1.22
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information And Communication</i>	2.44	2.82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial Services And Insurance</i>	1.92	1.94
L	Real Estate / <i>Real Estate</i>	4.23	4.48
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	0.18	0.20

Lanjutan Tabel 12.1.4 / Continued Table 12.1.4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industrial Origin	Percentase	
		2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	7.21	2.85
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Administration. Defence And Compulsory Social Security</i>	5.02	4.54
P	Jasa Pendidikan / <i>Education Services</i>	7.03	4.30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Health Services And Social Activities</i>	7.21	6.19
R,S,T,U	Jasa lainnya / <i>Other Services</i>	9.76	3.28
Distribusi PDRB ADHB		5.32	5.01

Catatan/Note: ¹ *Angka Sementara/*Preliminary Figures* dan ^{**}Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik

http://lampungbaratkab.bps.go
.id



sedangkan,
Indeks Pembangunan Manusia Lampung Barat
berada pada urutan tertinggi ke

11 tahun 2016



13

Perbandingan Antar Kabupaten/Kota
Regency/Municipal Comparison

**Tabel 13.1. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Kabupaten/Kota, 2014 – 2016**
**GRDP Growth Rate on Constant Prices by
Regency/Municipality, 2014 – 2016**

	Kabupaten/Kota	2014	2015*	2016**
	(1)	(2)	(3)	(4)
Kabupaten/Regency				
1	Lampung Barat	5,56	5,32	5,01
2	Tanggamus	5,78	5,03	5,18
3	Lampung Selatan	5,80	5,40	5,22
4	Lampung Timur	2,74	4,26	4,20
5	Lampung Tengah	5,63	5,33	5,61
6	Lampung Utara	5,79	5,43	5,10
7	Way Kanan	5,65	5,27	5,14
8	Tulang Bawang	5,52	5,02	5,42
9	Pesawaran	5,59	5,11	5,07
10	Pringsewu	5,74	5,22	5,04
11	Mesuji	5,52	5,38	5,10
12	Tulang Bawang Barat	5,48	5,35	5,27
13	Lampung Barat	5,09	4,93	5,31
Kota/City				
14	Bandar Lampung	6,91	6,32	6,43
15	Metro	6,31	6,21	5,90
Provinsi Lampung		5,08	5,13	5,15

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province

Tabel 13.2. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2015 - 2020
Table Projected Population of Regency/Municipality of Lampung Province , 2015 – 2020

Kabupaten/Kota		2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	
Kabupaten/Regency				
1	Lampung Barat	293.105	295.689	298.286
2	Tanggamus	573.904	580.383	586.624
3	Lampung Selatan	972.579	982.885	992.763
4	Lampung Timur	1.008.797	1.018.424	1.027.476
5	Lampung Tengah	1.239.096	1.250.486	1.261.498
6	Lampung Utara	606.092	609.304	612.100
7	Way Kanan	432.914	437.530	441.922
8	Tulang Bawang	429.515	435.125	440.511
9	Pesawaran	426.389	431.198	435.827
10	Pringsewu	386.891	390.486	393.901
11	Mesuji	195.682	196.913	198.092
12	Tulang Bawang Barat	264.712	266.973	269.162
13	Lampung Barat	149.890	151.288	152.529
Kota/City				
14	Bandar Lampung	979.287	997.728	1.015.910
15	Metro	158.415	160.729	162.976
Provinsi Lampung		8.117.268	8.205.141	8.289.577

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province

ERROR! NO TEXT OF SPECIFIED STYLE IN DOCUMENT.

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 13.2

Kabupaten/Kota		2018	2019	2020
	(1)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/Regency				
1	Lampung Barat	300.703	302.828	304.874
2	Tanggamus	592.603	598.299	603.706
3	Lampung Selatan	1.002.285	1.011.286	1.019.789
4	Lampung Timur	1.036.193	1.044.320	1.051.994
5	Lampung Tengah	1.271.566	1.281.310	1.290.407
6	Lampung Utara	614.701	616.897	618.818
7	Way Kanan	446.113	450.109	453.921
8	Tulang Bawang	445.797	450.902	455.891
9	Pesawaran	440.192	444.380	448.410
10	Pringsewu	397.219	400.187	403.115
11	Mesuji	199.168	200.198	200.999
12	Tulang Bawang Barat	271.206	273.215	274.905
13	Lampung Barat	153.743	154.895	155.883
Kota/City				
14	Bandar Lampung	1.033.803	1.051.500	1.068.982
15	Metro	165.193	167.411	169.507
Provinsi Lampung		8.370.485	8.447.737	8.521.201

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ *Statistics of Lampung Province*

Tabel 13.3. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2013-2016
Table Human Development Index of Lampung Province by Regency/Municipality, 2013 - 2016

Kabupaten/Kota		2013	2014	2015	2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency					
1	Lampung Barat	63,21	63,54	64,54	65,45
2	Tanggamus	61,89	62,67	63,66	64,41
3	Lampung Selatan	63,35	63,75	65,22	66,19
4	Lampung Timur	66,07	66,42	67,10	67,88
5	Lampung Tengah	66,57	67,07	67,61	68,33
6	Lampung Utara	64,00	64,89	65,20	65,95
7	Way Kanan	63,92	64,32	65,18	65,74
8	Tulang Bawang	64,91	65,83	66,08	66,74
9	Pesawaran	60,94	61,70	62,70	63,47
10	Pringsewu	66,14	66,58	67,55	68,26
11	Mesuji	58,16	58,71	59,79	60,72
12	Tulang Bawang Barat	61,46	62,46	63,01	63,77
13	Lampung Barat	58,95	59,76	60,55	61,50
Kota/City					
14	Bandar Lampung	73,93	74,34	74,81	75,34
15	Metro	74,27	74,98	75,10	75,45
Provinsi Lampung		65,73	66,42	66,95	67,65

Sumber/ Source : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung/ Statistics of Lampung Province